



SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Disampaikan pada Kegiatan Seminar Hardiknas Kota Surakarta

BBPMP PROVINSI JAWA TENGAH
Surakarta, 12 Mei 2026

Pendahuluan

Tujuan Pembelajaran (*Learning Outcome*)

Kebijakan pemerintah terkait pemenuhan capaian pembelajaran di sekolah

Pengelolaan layanan pendidikan yang efektif dan berorientasi pada siswa

Monitoring dan evaluasi capaian pembelajaran



SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

(Permendikbud 28/2016)





Bagaimana kita
memaknai sekolah
yang berkualitas?

"Bernostalgia dan Bedah Pengalaman"

Mari kembali ke masa ketika Anda berada di bangku sekolah.
Ingat-ingat kembali,

- 01 Pengalaman apa yang didapatkan dari sekolah yang membuat Anda **semangat** berangkat ke sekolah?
- 02 Pengalaman apa yang didapatkan dari sekolah yang membuat Anda **malas** berangkat ke sekolah?



Mari berbagi

Apa yang membuat Anda **semangat** datang ke sekolah?

Apa yang membuat Anda **malas** datang ke sekolah?

Mudah bagi kita untuk mengingat pengalaman kita dulu saat masih ada di bangku sekolah

Ada pengalaman yang menyenangkan, namun ada juga yang kurang menyenangkan.

Bukanlah suatu kebetulan, kita semua yang memiliki berbagai pengalaman tersebut saat ini bergerak di bidang pendidikan.

Kegiatan ini mengingatkan kita semua bahwa momen ini adalah suatu **kesempatan bagi kita untuk dapat berdampak** dalam meningkatkan jumlah pengalaman menyenangkan yang diterima oleh anak-anak kita saat berada di sekolah.

Dari berbagai cerita yang Anda bagikan, secara umum pengalaman tersebut berhubungan dengan:



1 Cara layanan pendidikan tersebut diberikan

- Interaksi positif guru dengan Anda atau dengan murid
- Suasana belajar yang dialami
- Kebutuhan belajar yang terpenuhi



2 Tersedianya layanan sesuai kebutuhan

- Ada sarana prasarana yang dapat dipakai sesuai kebutuhan
- Kondisi sarana prasarana yang baik



3 Kondisi lingkungan di sekolah

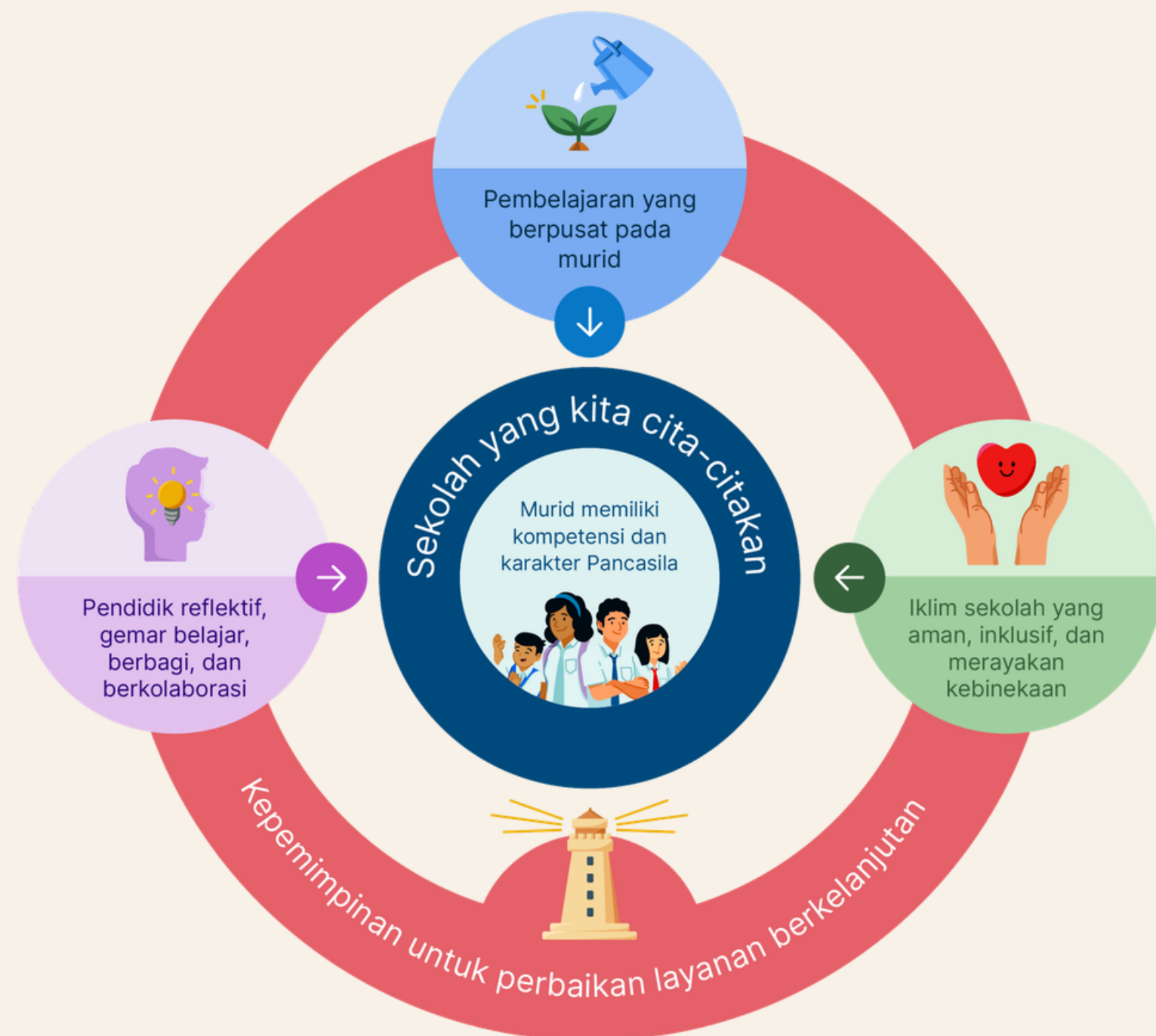
- Kondisi di sekolah yang memberikan rasa aman dan kenyamanan:
"Saya senang datang ke sekolah karena teman-teman saya menyenangkan, tidak ada perundungan".

Cara layanan diberikan; ketersediaan layanan serta kondisi lingkungan belajar adalah ciri-ciri dari kualitas layanan pendidikan yang dirasakan oleh anak-anak kita.

Mari kita mulai mengenal apa saja ciri-ciri sekolah yang sudah memberikan layanan pendidikan yang berkualitas



Terdapat empat ciri utama dari sekolah berkualitas yang kita cita-citakan, yang selaras dengan Rapor Pendidikan.



- 1 Pembelajaran yang berpusat pada murid
- 2 Pendidik reflektif, gemar belajar, berbagi, dan berkolaborasi
- 3 Iklim sekolah yang aman, inklusif, dan merayakan kebinekaan
- 4 Kepemimpinan untuk perbaikan layanan berkelanjutan

Yuk, kita perdalam satu per satu!

Bagaimana ciri-ciri sekolah yang memberikan **proses pembelajaran yang berkualitas pada murid?**

- **Perencanaan pembelajaran yang efektif.**

Adanya rencana pembelajaran memastikan guru lebih siap dalam mendampingi anak sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

- **Pembelajaran dan asesmen bermakna.**

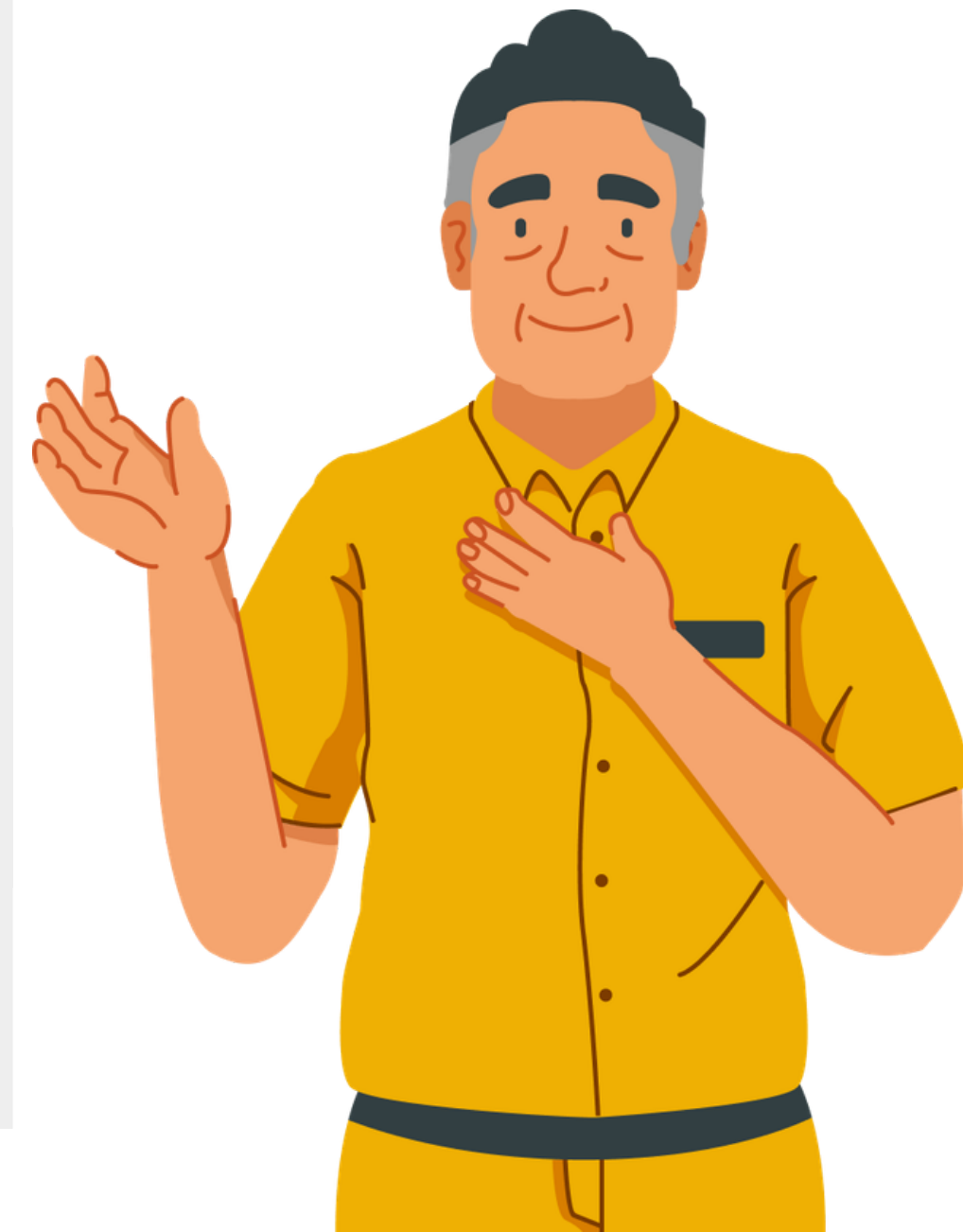
Guru memahami kemampuan yang ingin dibangun pada anak, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta menerapkan asesmen dengan maksud meningkatkan kualitas pembelajaran.

- **Manajemen kelas diterapkan dengan baik.**

Proses belajar mengajar efektif karena minim disruptsi, serta strategi pengelolaan kelas yang diterapkan tetap menjaga hak anak.

- **Dukungan sosial emosional diterapkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.**

Interaksi mencerminkan rasa menghargai pada anak; dan adanya kesadaran bahwa setiap anak berhak didampingi



Mari kita lihat jawabannya!

Perencanaan pembelajaran	Pembelajaran dan asesmen	Manajemen kelas	Dukungan emosional
Merencanakan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memandu proses belajar agar lebih efektif Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang sesuai kebutuhan belajar murid	Menerapkan asesmen yang menghargai keragaman laju perkembangan murid tanpa memberikan label Menciptakan proses belajar yang interaktif dan menumbuhkan kecintaan murid terhadap ilmu dan proses belajar	Menyusun kesepakatan belajar secara partisipatif bersama murid Menghindari tindakan agresif, baik verbal maupun non-verbal, dalam mengelola perilaku siswa	Membangun kepercayaan diri murid untuk terus berusaha mengembangkan dirinya Memberikan perhatian dan bantuan ekstra kepada murid yang memerlukan dukungan lebih banyak dari yang lain

Bagaimana ciri-ciri sekolah yang memiliki pendidik yang reflektif, gemar belajar, berbagi dan berkolaborasi?

- **Pendidik terbiasa melakukan refleksi pembelajaran.**

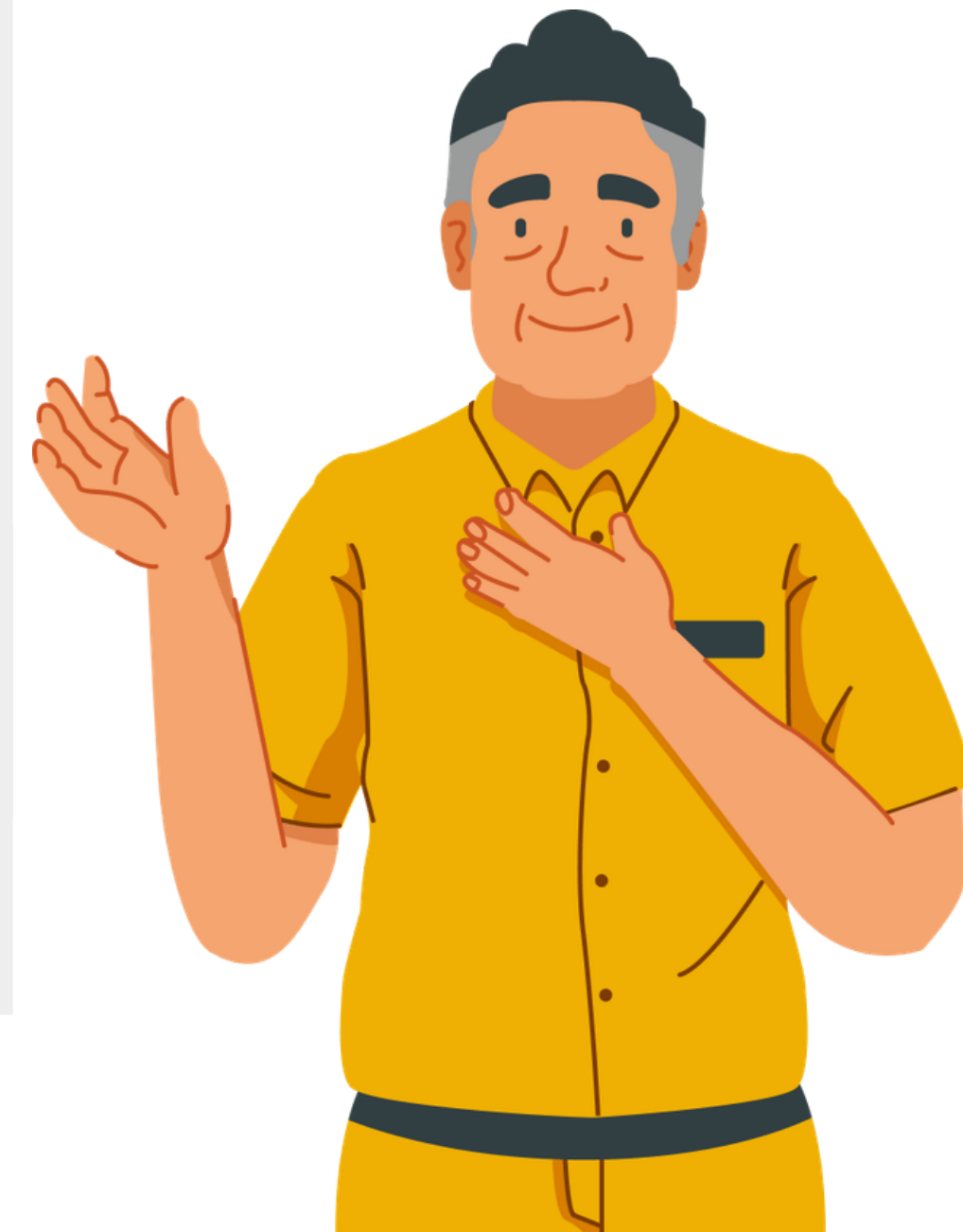
Adanya kegiatan refleksi secara rutin yang dilakukan oleh pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

- **Pendidik terbiasa belajar tentang pembelajaran.**

Adanya rasa keinginan pendidik untuk terus mencari sumber belajar baru, memanfaatkan korbekel untuk meningkatkan kompetensi dan berbagi.

- **Pendidik terbuka untuk menerapkan praktik baru.**

Adanya keinginan untuk selalu mencoba praktik baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, berkreasi dalam menyajikan pengalaman belajar yang terbaik.



Mari kita lihat jawabannya!

Melihat kegiatan mengajar sebagai kesempatan untuk belajar dan pengembangan diri

Melakukan refleksi secara rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran

Mencari sumber belajar yang relevan (seperti dari PMM, kombel, dan lainnya)

Memanfaatkan komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi serta berbagi pengetahuan dan pengalaman

Mencoba praktik pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Berkreasi dalam menyajikan pengalaman belajar yang terbaik bagi peserta didik

Bagaimana ciri-ciri sekolah yang aman, inklusif, dan meravakan kebinekaan?

- Lingkungan yang aman dari intoleransi, kekerasan dan zat berbahaya

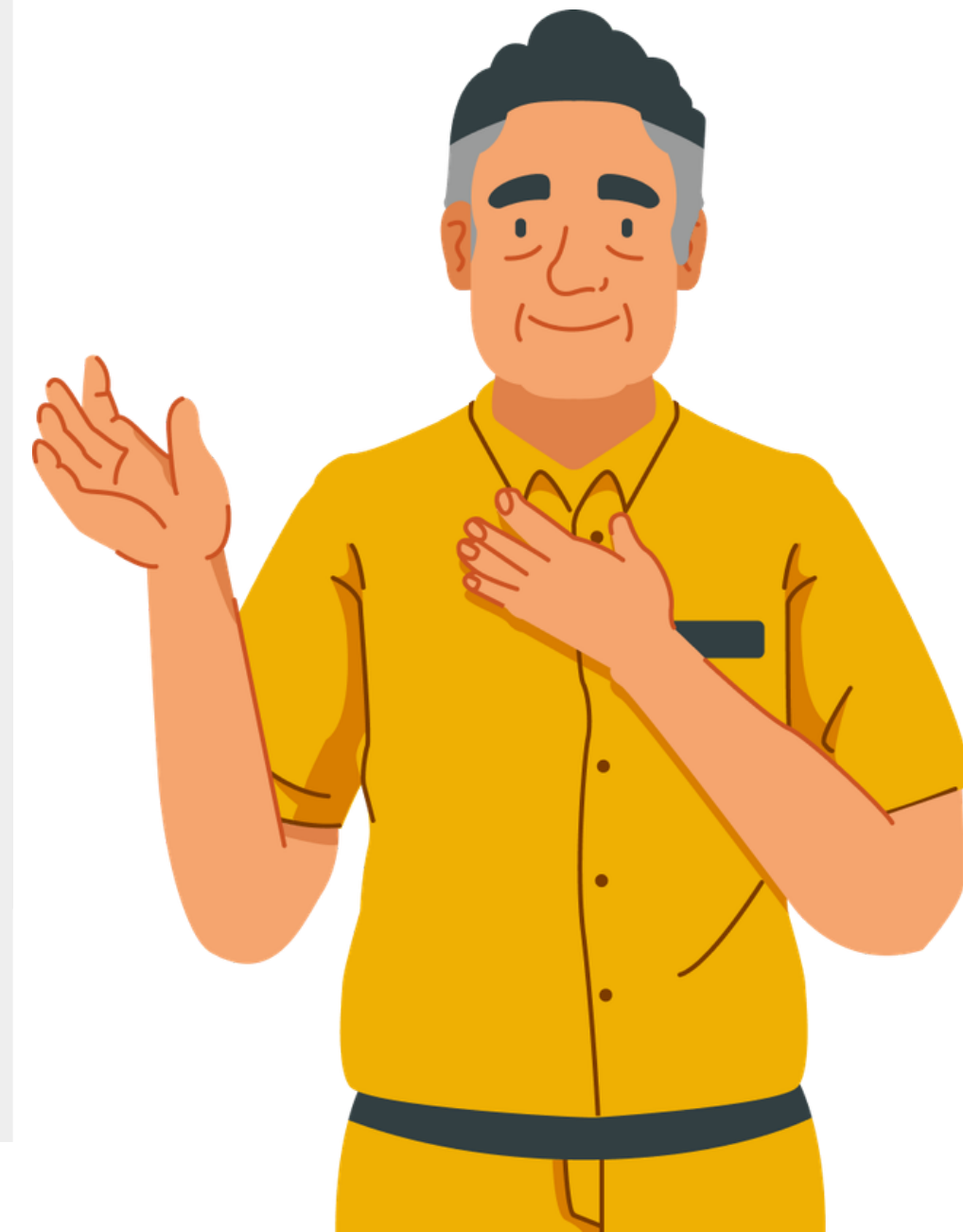
Adanya tim atau program untuk mencegah dan menangani isu keamanan serta membekali PTK di sekolah. Adanya pelibatan orangtua/wali murid dalam pencegahan dan penanganan kasus di sekolah.

- Lingkungan belajar yang inklusif

Adanya beragam kebutuhan belajar murid melalui kebijakan yang tepat. Adanya fasilitas dan layanan yang ramah bagi murid berkebutuhan khusus.

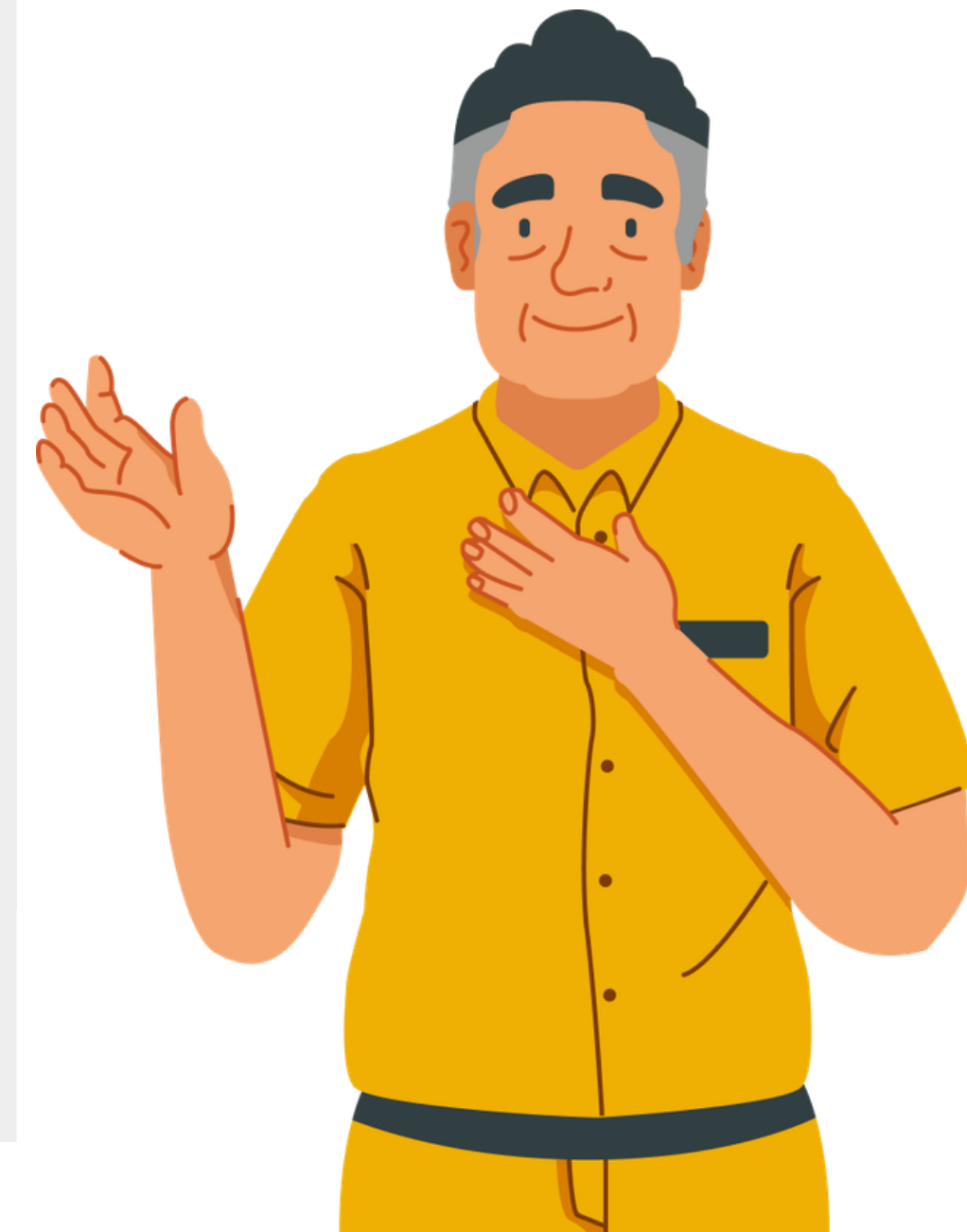
- Lingkungan belajar yang bineka

Terciptanya lingkungan yang memiliki pemahaman dan menghargai keberagaman (agama, suku, ras, cara pandang) seluruh warga sekolah



Bagaimana ciri-ciri sekolah memiliki **kepemimpinan** untuk **perbaikan layanan yang berkelanjutan?**

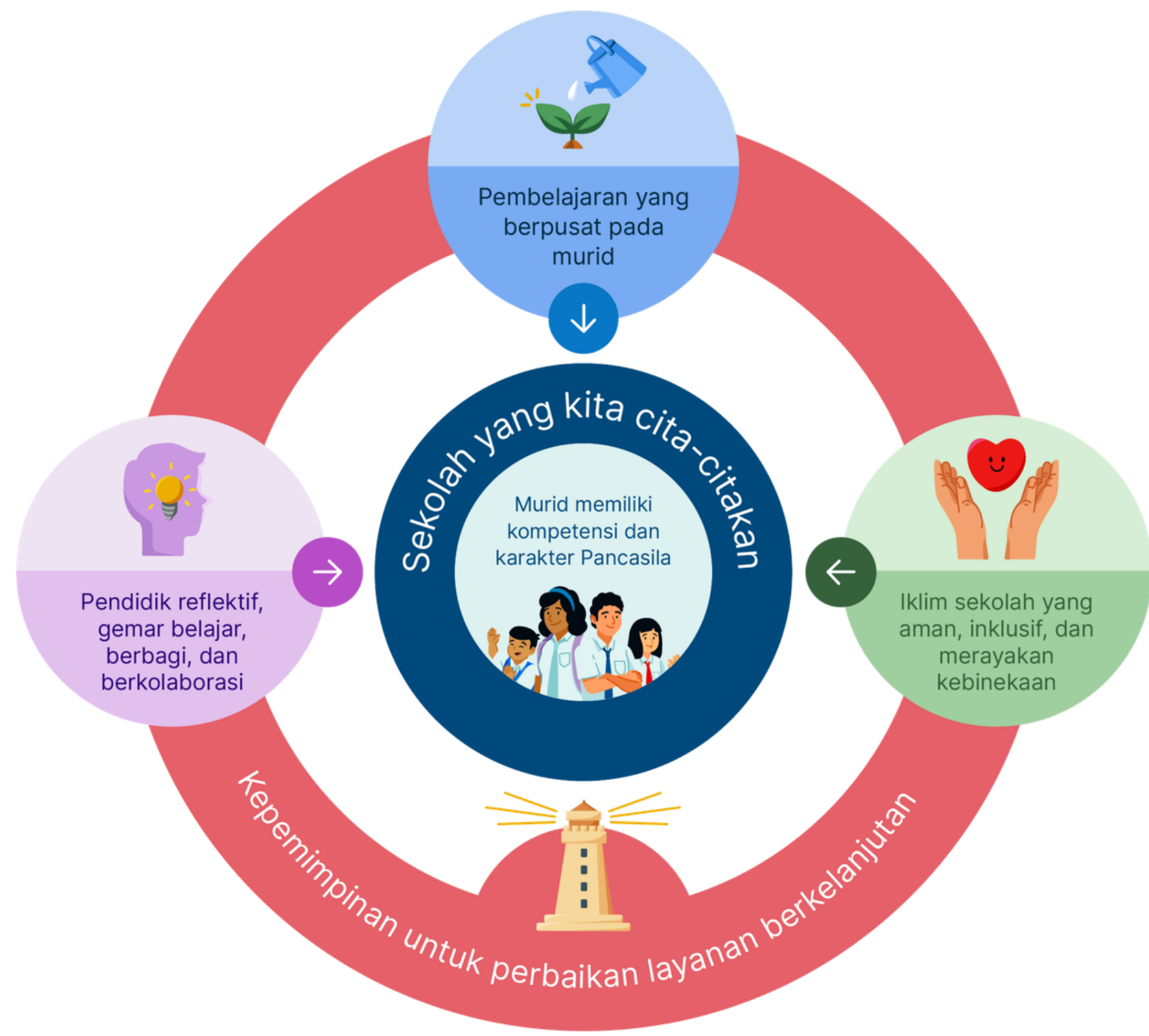
- Memiliki visi pembelajaran yang jelas dan berkolaborasi bersama warga sekolah untuk mencapainya
- Terus menerus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
- Senantiasa merencanakan dan melakukan peningkatan kompetensi SDM termasuk dirinya sendiri
- Pengelolaan sumber daya sekolah sesuai perencanaan, transparan dan akuntabel



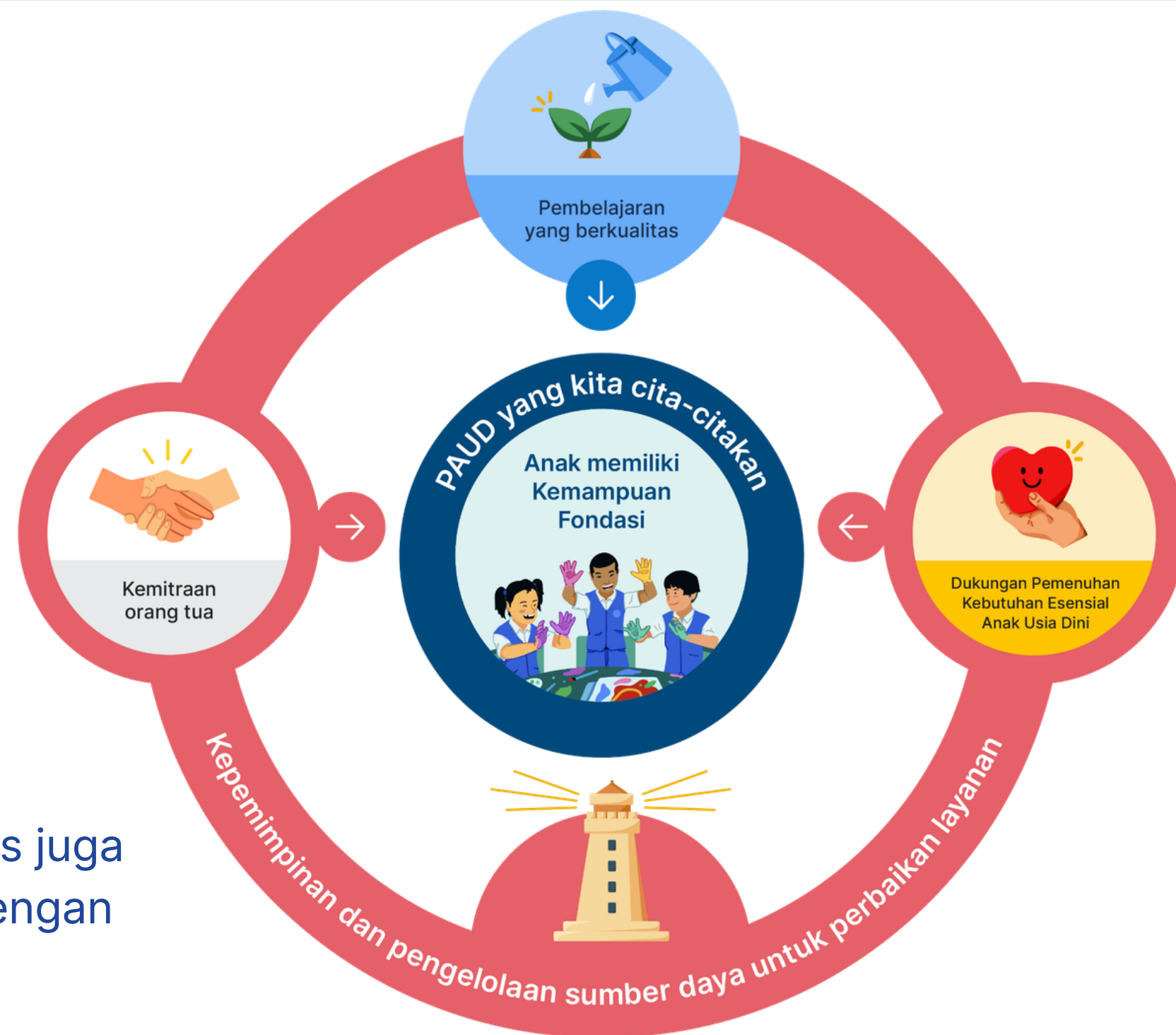
Mari kita lihat jawabannya!

Memiliki visi pembelajaran yang jelas dan berkolaborasi bersama warga sekolah untuk mencapainya	Terus menerus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan proses pembelajaran	Senantiasa merencanakan dan melakukan peningkatan kompetensi SDM termasuk dirinya sendiri	Pengelolaan sumber daya sekolah sesuai perencanaan, transparan dan akuntabel
Memimpin evaluasi secara berkala terhadap penerapan visi misi melalui peninjauan hasil pelaksanaan program kerja sekolah	Memimpin perencanaan kurikulum di tingkat satuan sebagai acuan untuk pembelajaran yang diikuti oleh seluruh warga sekolah	Mengamati kinerja pendidik dan tenaga kependidikan untuk memahami kebutuhan belajar mereka secara lebih mendalam	Merencanakan kegiatan tahunan yang memprioritaskan perbaikan pembelajaran dan peningkatan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan
Mengembangkan kurikulum dan program kerja sekolah yang selaras dengan visi misi dan memenuhi kebutuhan belajar murid	Menggunakan berbagai sumber data, termasuk umpan balik dari pendidik, murid, dan orang tua dalam proses evaluasi	Melakukan refleksi diri dalam rangka meningkatkan kompetensi kepemimpinannya	Menyusun rencana anggaran yang detail dengan menampilkan sumber dan alokasi dana secara jelas

Ciri-ciri kualitas layanan yang ada di dalam visi sekolah yang kita cita-citakan mencerminkan indikator yang ada di dalam Rapor Pendidikan



Visi sekolah yang kita cita-citakan juga ada untuk konteks PAUD. Karena satuan PAUD umumnya lebih sederhana dan perlu memfasilitasi kebutuhan anak usia dini, maka visi sekolah yang kita cita-citakan berbeda, namun tetap selaras dengan visi sekolah yang kita cita-citakan lintas jenjang.



PAUD yang berkualitas adalah PAUD yang menyediakan:

- ▶ **Pembelajaran yang berkualitas** (elemen 1 pada PAUD Berkualitas)
- ▶ **Kemitraan Orang Tua** (elemen 2)
- ▶ **Dukungan Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini** (elemen 3)
- ▶ **Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya untuk perbaikan layanan berkelanjutan** (elemen 4) yang menghadirkan **lingkungan belajar yang aman, inklusif** dan partisipatif serta **pendidik yang gemar belajar**

PAUD
berkualitas juga
selaras dengan

Visi sekolah yang kita cita-citakan juga ada untuk konteks SMK, untuk memastikan setiap murid berhak memiliki kompetensi keahlian dan karakter yang diperlukan dunia kerja, untuk saat ini, dan masa depan mereka serta yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.



Untuk mencapai visi tersebut dan meningkatkan kebermanfaatan lulusan, SMK harus memiliki:

- Pembelajaran berbasis dunia kerja yang berpusat pada murid
- Pendidik reflektif, gemar belajar, berbagi, dan berkolaborasi
- Iklim sekolah yang aman, inklusif, menerapkan budaya kerja, dan merayakan kebinekaan
- Kepemimpinan berjiwa wirausaha untuk perbaikan layanan berkelanjutan

SMK yang kita cita-citakan juga selaras dengan

Apa yang dimaksud dengan Rapor Pendidikan?

Rapor pendidikan merupakan **laporan** yang komprehensif mengenai **kondisi layanan satuan pendidikan**.

Melalui Rapor Pendidikan, Satuan Pendidikan dapat **mengetahui apa saja hal yang sudah berjalan dengan baik maupun yang masih perlu penguatan** dalam upaya peningkatan layanan yang berkelanjutan.



Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan terdiri dari lima dimensi yang merefleksikan 8 SNP

Serta terdiri dari indikator-indikator yang merefleksikan delapan Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses, dan output pembelajaran

8 Standar Nasional Pendidikan

Output

Proses

Input

1 Standar Kompetensi Lulusan

2 Standar Isi

6 Standar GTK

3 Standar Proses

7 Standar Pembiayaan

4 Standar Penilaian

8 Standar Sarpras

5 Standar Pengelolaan

A. Mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik

D. Mutu dan relevansi pembelajaran

C. Kompetensi dan kinerja GTK

B. Pemerataan pendidikan yang bermutu

E. Pengelolaan satuan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel



Struktur Rapor Pendidikan disusun menyesuaikan dengan kebutuhan belajar jenis dan jenjang yang berbeda.

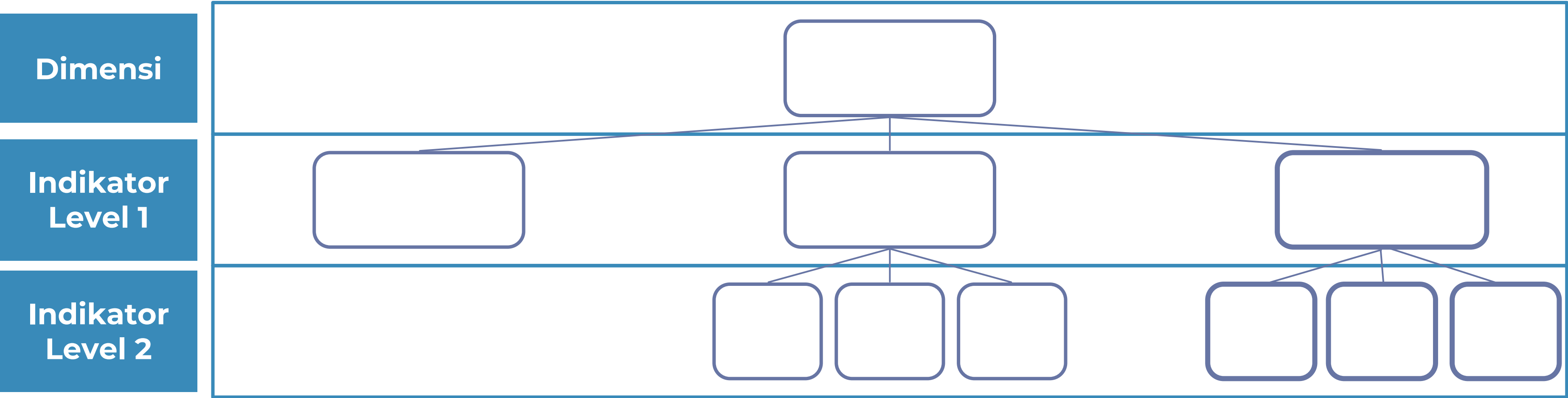
Pendidikan Dasar Menengah dan SMK

Output		Proses		Input
Kualitas Capaian Pembelajaran Siswa		Kualitas Proses Belajar Siswa		Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sekolah
Mutu dan relevansi hasil belajar murid	Pemerataan pendidikan yang bermutu	Mutu dan relevansi pembelajaran	Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Kompetensi dan kinerja PTK
Dimensi A	Dimensi B*	Dimensi D	Dimensi E	Dimensi C*
Indikator Level 1	Indikator Level 1	Indikator Level 1	Indikator Level 1	Indikator Level 1
Indikator Level 2	Indikator Level 2	Indikator Level 2	Indikator Level 2	Indikator Level 2

*) Dimensi B dan C hanya ada pada profil pendidikan Daerah

Setiap dimensi terdiri dari indikator yang tersusun dalam beberapa tingkatan

Tiap dimensi terdiri dari beberapa indikator level 1. Indikator level 1 terdiri dari beberapa indikator level 2, namun beberapa indikator level 1 tidak memiliki indikator level 2.



Untuk menguatkan derap langkah bersama dengan pemda dan sekolah, Kementerian sudah menentukan sejumlah indikator prioritas.

Indikator prioritas dipilih berdasarkan analisa tentang area layanan yang paling berdampak pada murid, sehingga perlu menjadi fokus.

Mari kita kenali indikator prioritas yang sudah ditentukan oleh Kementerian.



Indikator Prioritas Rapor Pendidikan

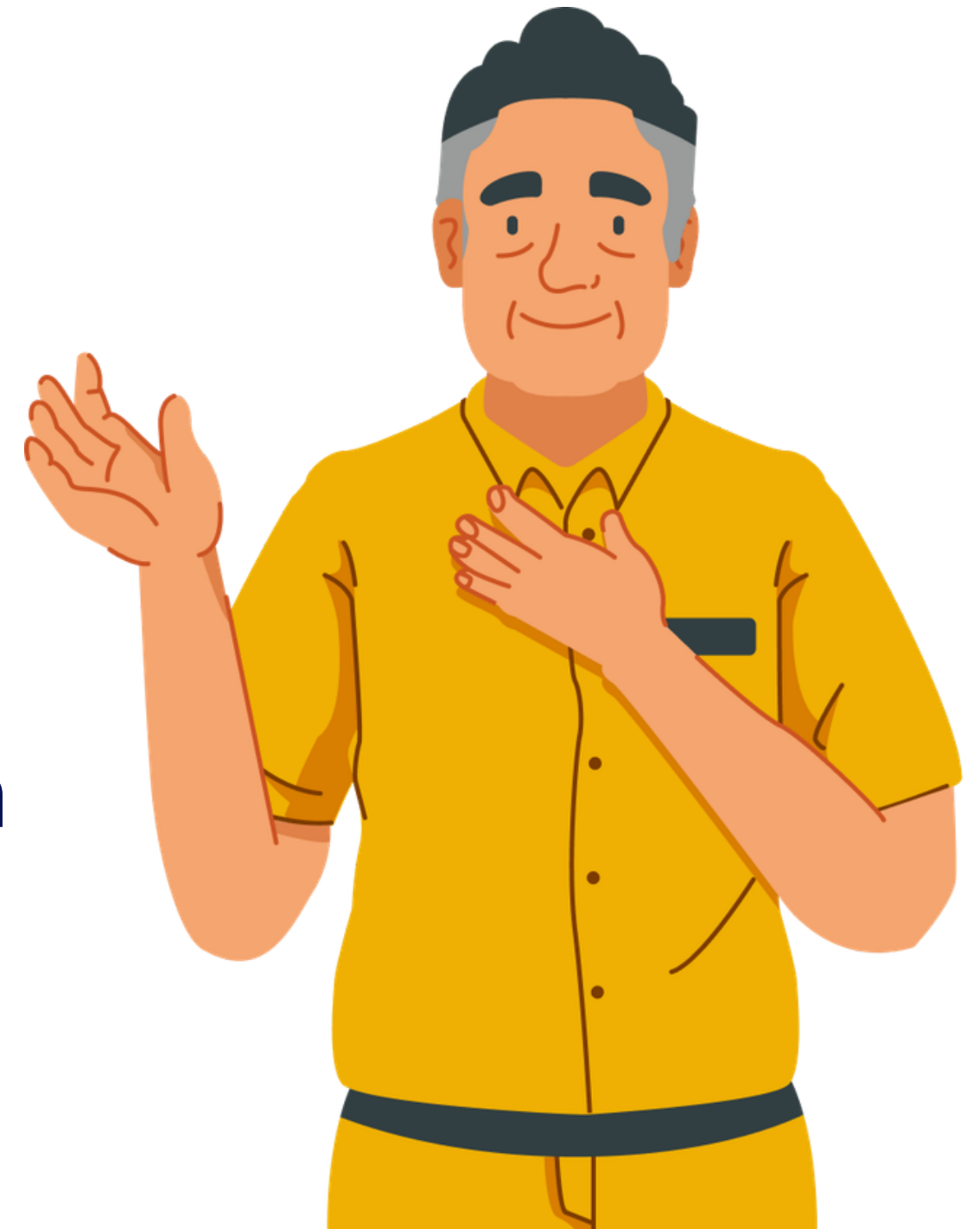
PAUD	D.2 Penerapan Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	D.3 Muatan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	E.6 Kemitraan dengan orang tua
Dasar dan Menengah	A.1 Kemampuan literasi	A.3 Karakter	D.8 Iklim Kebinekaan
	A.2 Kemampuan numerasi	D.4 Iklim Keamanan Satuan Pendidikan	D.1 Kualitas Pembelajaran
Vokasi	A.1 Kemampuan literasi	A.3 Indeks Karakter	D.8 Iklim Kebinekaan
	A.2 Kemampuan numerasi	D.4 Iklim Keamanan Satuan Pendidikan	D.1 Kualitas Pembelajaran
	A.4 Penyerapan lulusan SMK	D.17 Link and Match Dunia Kerja	

Setiap Indikator Prioritas memiliki pasangan Akar Masalah

Apakah artinya sekolah hanya boleh melaksanakan peningkatan layanan pada indikator prioritas tersebut?

- Indikator prioritas disusun sebagai rekomendasi fokus/prioritas peningkatan layanan untuk memudahkan sekolah.

Sekolah dapat menambahkan atau memilih indikator lain yang dirasa paling sesuai dengan kebutuhannya.



Setelah mempelajari data yang dapat digunakan oleh sekolah melalui Rapor Pendidikan, mari pelajari sumber data lain yang dapat digunakan, yakni ...

01 Rapor Pendidikan

Data ini diperoleh setelah sekolah berpartisipasi dalam Asesmen Nasional.

02 Data Pendukung

Data pendukung adalah data yang dikumpulkan mandiri oleh sekolah untuk mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan sekolah.



DATA PENDUKUNG

adalah berbagai data lain yang dikumpulkan mandiri oleh sekolah

Beberapa contoh data yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Data refleksi pendidik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Data kinerja pendidik yang dikumpulkan melalui supervisi Kepala Sekolah.
3. Umpan balik dari murid, orang tua, serta lulusan.
4. Bagi SMK, data umpan balik dari mitra dunia kerja seperti data rekrutmen, data kepuasan dunia kerja terhadap murid/lulusan SMK
5. Data lain yang dirasa diperlukan oleh sekolah.

Contoh Penggunaan Data Pendukung

Ada banyak bentuk benahi yang dapat dilakukan oleh Sekolah untuk meningkatkan capaian literasi. Misalnya:

1. Membeli buku bacaan anak (non-teks)
2. Membuat pojok baca
3. Melatih guru tentang literasi
4. Program 1 murid baca 1 buku 1 bulan
5. Program satu jam membaca setiap pagi
- 6.... dan lainnya





Komik Sekolah Merdeka

"Memaknai data"

Episode

01



MERDEKA
BELAJAR

Suatu siang di Sekolah Merdeka Belajar



Kemampuan Literasi

Kurang

Bapak ibu guru, ternyata capaian literasi sekolah kita merah nih. Kalau kita lihat ini karena kemampuan anak-anak masih rendah dalam membaca, memahami, merefleksi, menggunakan, mengevaluasi teks informasi dan teks sastra.

Menurut bapak ibu, kira-kira apa penyebabnya ya? Mari kita berefleksi.

Pak Budi, Kepala Sekolah

Menurut saya **anak-anak belum punya banyak kosakata Bahasa Indonesia**. Saya selalu mengajar IPAS dengan bahasa daerah agar mudah dimengerti. Tapi kayaknya itu membuat mereka jadi sulit mengerjakan soal literasi Bahasa Indonesia.



Bu Ajeng

Pak Feri

Anak-anak jarang membaca buku fiksi anak. Mereka kurang tertarik membaca. Sebagai guru Bahasa Indonesia saya jadi sering bingung memilih buku bacaan apa yang harus saya rekomendasikan ke anak-anak.



Nak, ada cerita bagus nih!

Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami beberapa kata Bahasa Indonesia.

Misalnya ketika ditanya soal tokoh dalam cerita, mereka malah membayangkan toko tempat jualan.



Bu Dila

Ada sebuah cerita lucu di kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia...



Bu Mutia

Joni, coba apa tema dari cerita yang tadi sudah dibacakan?

... Tapi Joni malah menceritakan temannya si Joko.



Apa ya yang membuat Joni menjawab demikian?



Pembahasan

Setelah mengamati proses diskusi yang terjadi, jika Anda adalah KS dari Sekolah Merdeka, bisa saja keputusan benahi Anda berbeda.

Sebelum berdiskusi	Setelah berdiskusi
• Membeli buku bacaan anak (non teks)	• Melatih guru tentang bagaimana memilih buku bacaan anak



Pembahasan

Artinya, ada perbedaan keputusan sebelum terjadi diskusi; dan setelah terjadi diskusi.

Mengapa demikian?

- Adanya diskusi menghadirkan **tambahan data** yang memberikan informasi yang lebih kaya. Contoh dialog dalam komik menunjukkan bahwa saat sekolah berupaya menggali akar masalah dari suatu kondisi, maka strategi peningkatan layanan yang disepakati menjadi lebih tajam.
- Semakin dalam informasi yang kita punya, semakin mudah kita menemukan solusi-solusi unik dan tepat untuk meningkatkan layanan.
- Dari cerita tadi, kita juga dapat melihat pengamatan dan observasi guru merupakan informasi berharga untuk memperkaya informasi dari Rapor Pendidikan.



Siklus peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan yang berkelanjutan merupakan kunci mewujudkan sekolah yang kita cita-citakan



Kepala sekolah memerlukan **kompetensi dan alat bantu** untuk mengimplementasikan setiap tahapan pada siklus ini, didampingi oleh **Pengawas Sekolah yang mumpuni**.

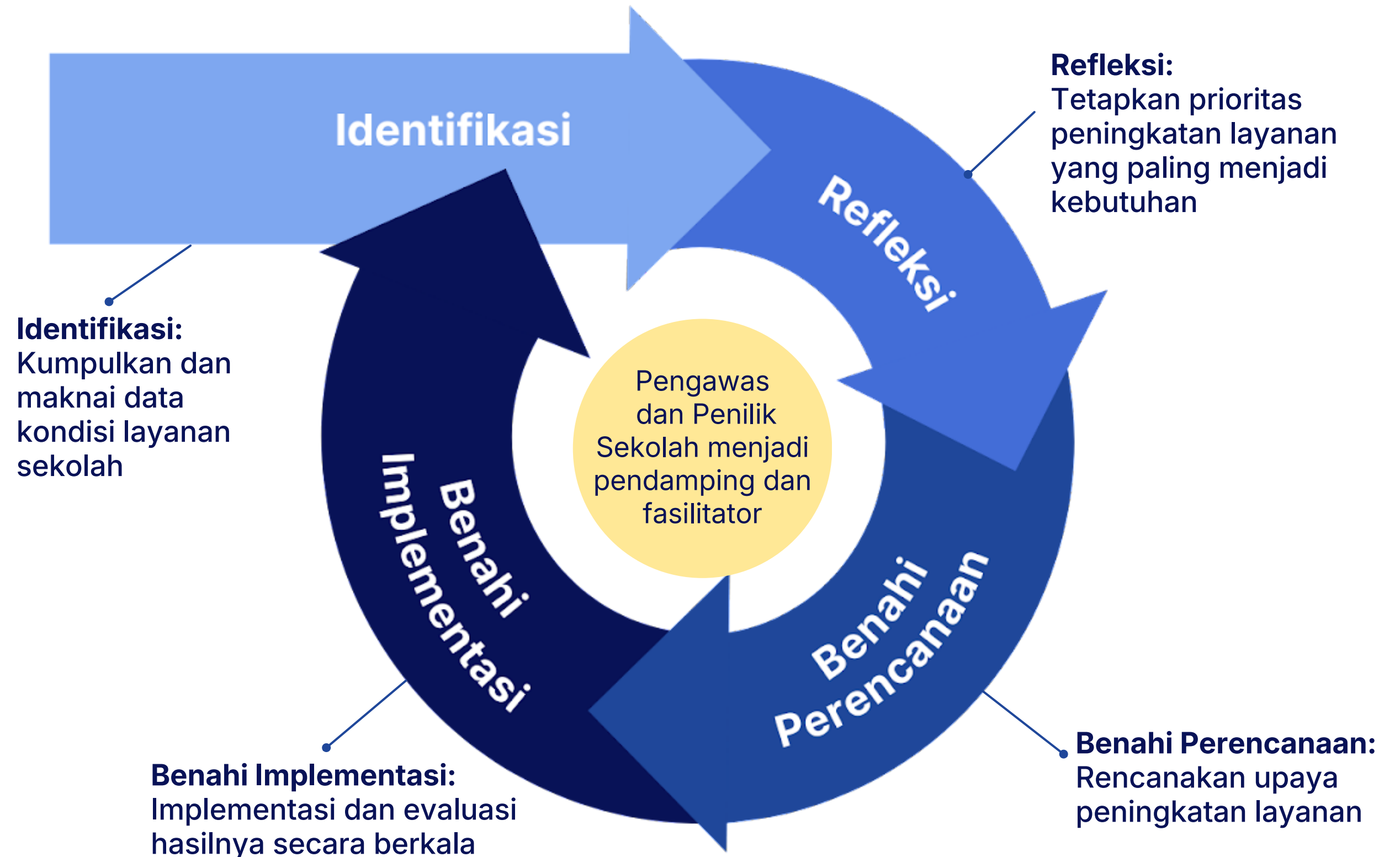
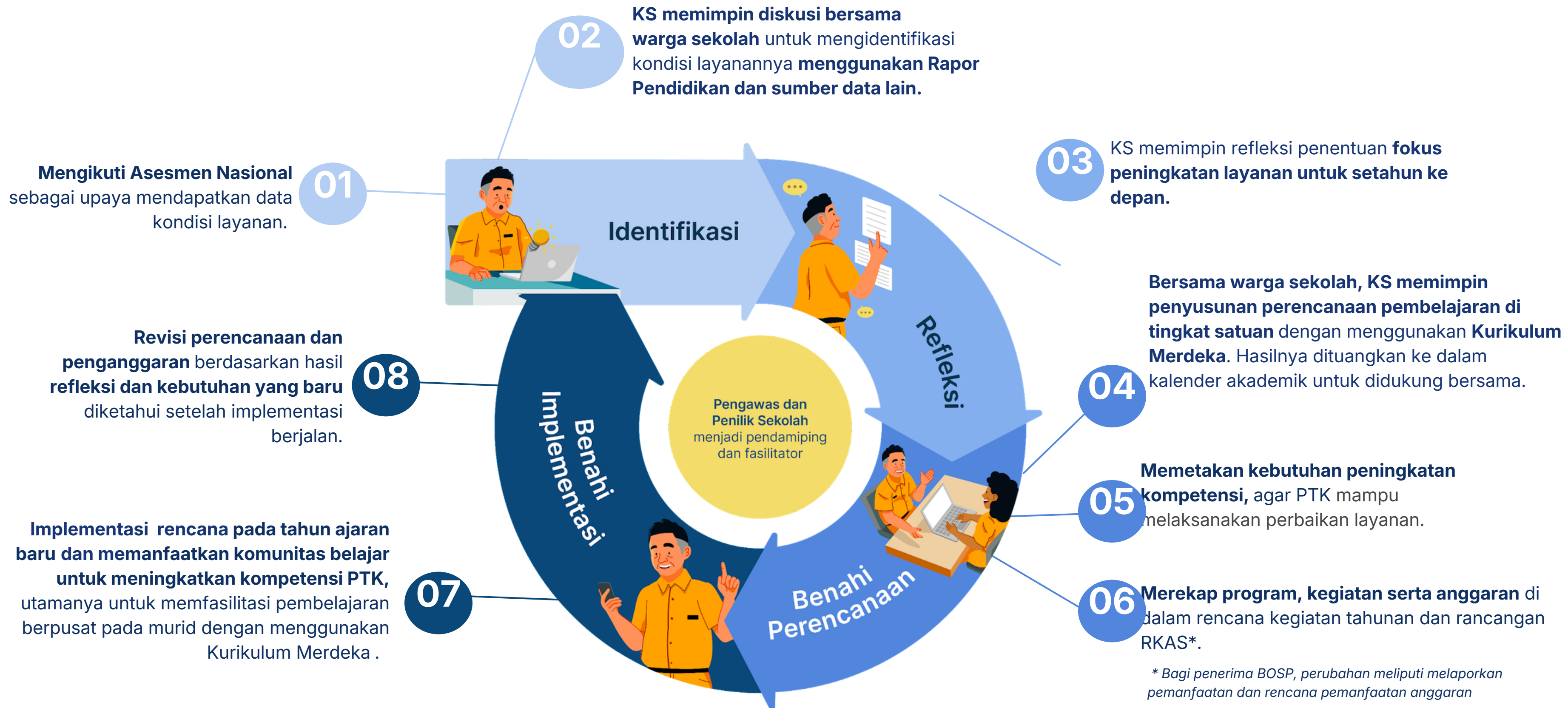


Diagram ini menjabarkan 8 aksi yang merupakan pendetailan dari IRB atau **siklus peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan** →



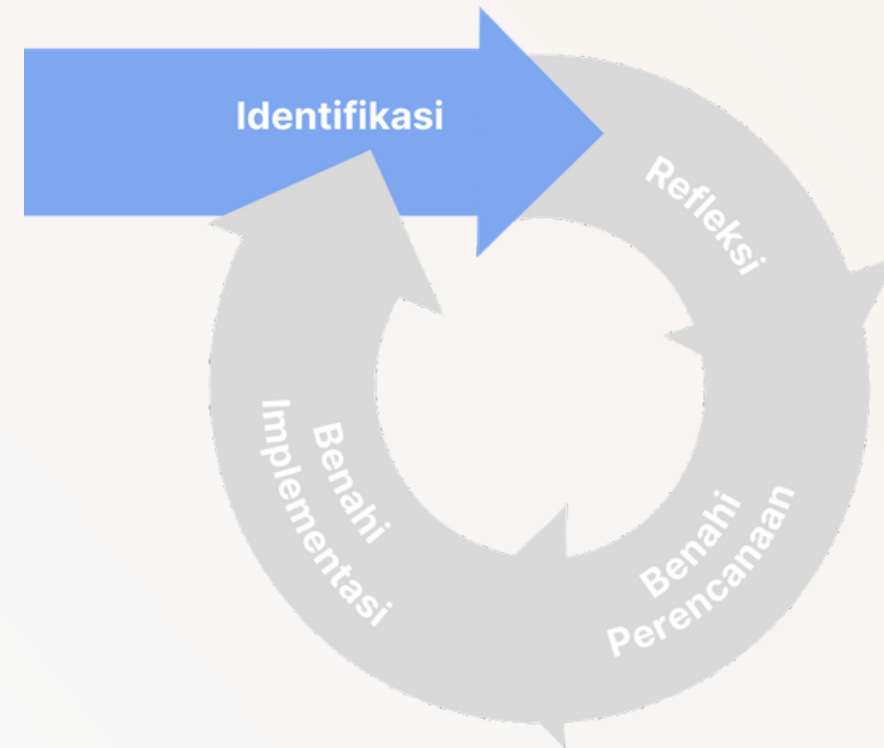
Perjalanan meningkatkan layanan sekolah dimulai saat sekolah mengikuti Asesmen Nasional dan mengumpulkan data tentang implementasi layanannya



01

Mengikuti Asesmen Nasional sebagai upaya mendapatkan data kondisi layanan

Rasional:



Asesmen Nasional adalah **kesempatan bagi satdik untuk mendapatkan data komprehensif** yang spesifik tentang kondisi layanannya, melalui Rapor Pendidikan. Data yang dikumpulkan dapat digunakan oleh satdik untuk meningkatkan kualitas layanan selanjutnya.

Selain melalui asesmen nasional, sekolah juga dapat **membudayakan pengumpulan data** tentang kondisi layanannya, contohnya melalui:

- Hasil refleksi pendidik
- Asesmen kelas
- Umpan balik dari orang tua/wali murid atau komite sekolah
- Asesmen awal pembelajaran
- Observasi kelas dan lingkungan belajar
- Dan bentuk data lainnya yang dapat dikumpulkan oleh sekolah.

Jenjang	Status AN	Partisipasi AN	Dashboard		Unduhan		Unduh EDS
			Nilai	Capaian	Laporan	Rekomendasi	
SD SMP SMA SMK	Mengikuti AN	85% s/d 100%	✓	✓	✓	✓	✗
	AN Tidak Memadai	40% s/d <85%	✓	✗	✓	✓	✗
		>0% s/d <40%	✓	✗	✓	✗	✗
	Tidak Mengikuti AN	0%	✗	✗	✗	✗	✗

Satu Atap	Jenjang	Status AN	Partisipasi AN	Dashboard		Unduhan		Unduh EDS
				Nilai	Capaian	Laporan	Rekomendasi	
SLB	SD SMP SMA SMK	Mengikuti AN	85% s/d 100%	✓	✓	✓	✓	✗
		AN Tidak Memadai	40% s/d <85%	✓	✗	✓	✓	✗
			>0% s/d <40%	✓	✗	✓	✗	✓
		Tidak Mengikuti AN	0%	✗	✗	✗	✗	✓

PKBM SKB	PAKET A PAKET B PAKET C	Mengikuti AN	85% s/d 100%	✓	✓	✓	✓	✗
		AN Tidak Memadai	40% s/d <85%	✓	✗	✓	✓	✗
			>0% s/d <40%	✓	✗	✓	✗	✗
		Tidak Mengikuti AN	0%	✗	✗	✗	✗	✗

Nilai	: Keterangan angka nilai capaian dari indikator tersebut
Capaian	: Label yang menunjukkan kurang, sedang, atau baik dari suatu indikator → Capaian tidak tersedia
Laporan	: Laporan komprehensif dari seluruh indikator level 1 dan level 2 di unduhan
Rekomendasi	: Terdapat sheet rekomendasi PBD hasil dari algoritma capaian Rapor Pendidikan

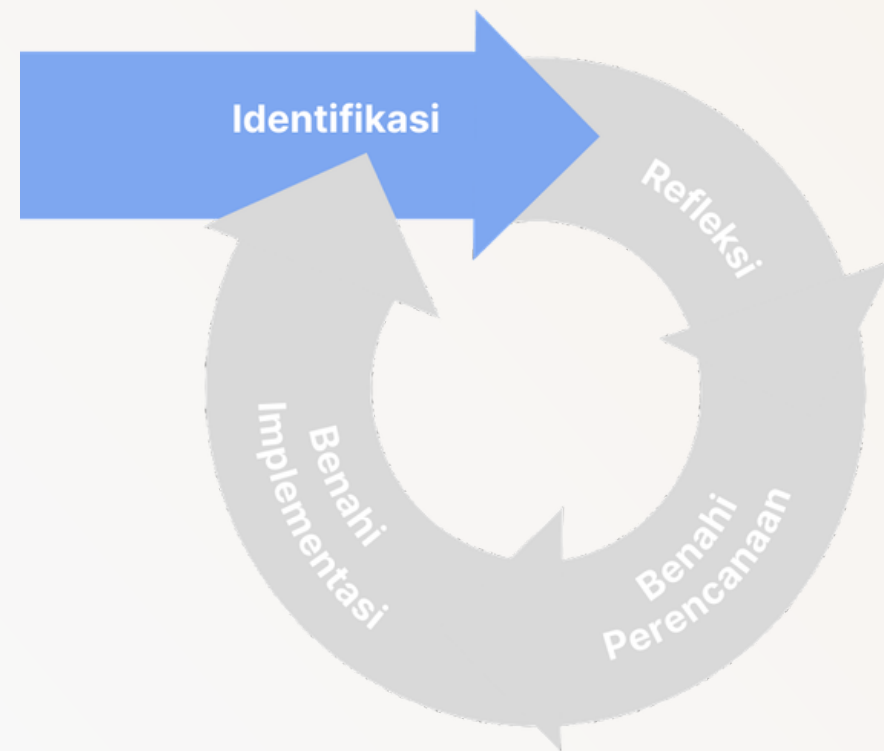
Perjalanan meningkatkan layanan sekolah dimulai dengan memanfaatkan **Rapor Pendidikan** sekolah untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi



02

KS memimpin diskusi bersama warga sekolah untuk mengidentifikasi kondisi layanannya **menggunakan Rapor Pendidikan dan sumber data lain.**

Rasional:



Seperti pendidik yang perlu memahami kondisi muridnya sebelum merencanakan pembelajaran, Kepala Sekolah juga perlu memahami kondisi sekolah untuk bisa menentukan peningkatan layanan yang perlu dilakukan.

Identifikasi adalah proses sekolah untuk memahami tentang apa saja capaian dan proses yang sudah berjalan baik, dan apa yang masih perlu ditingkatkan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Rapor Pendidikan adalah alat bantu yang menyajikan data utama tentang kondisi layanan sekolah. Kepala Sekolah perlu memimpin warga sekolah untuk bersama-sama memaknai data-data yang tersaji sehingga bisa menjadi informasi berharga untuk merencanakan peningkatan yang perlu dilakukan.

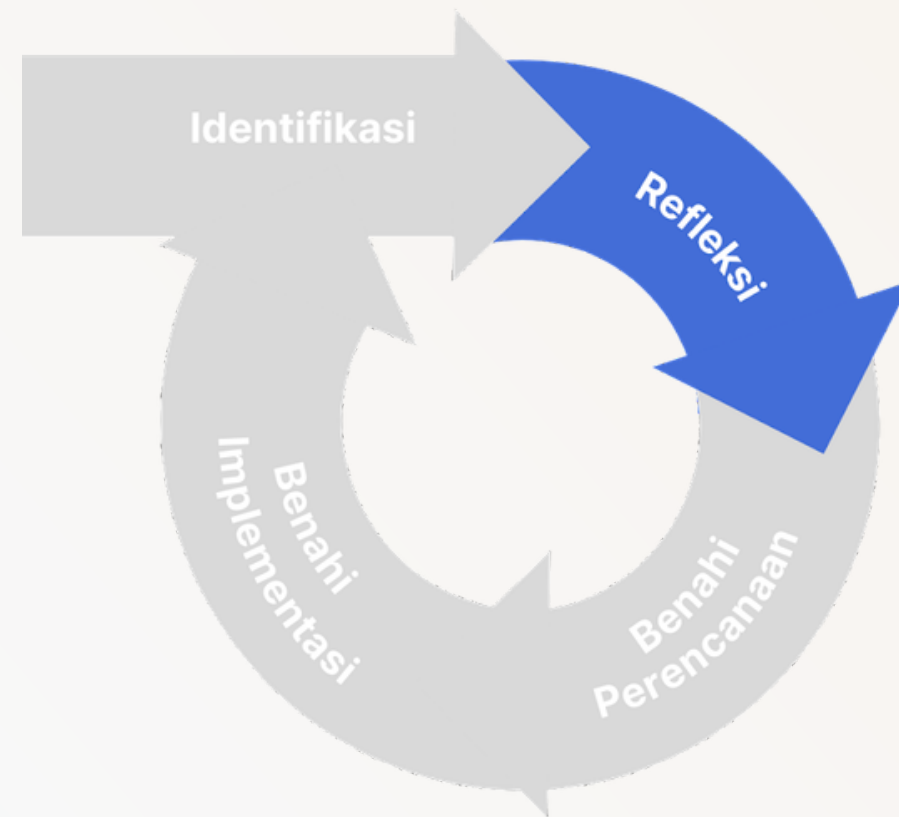
Tahap berikutnya, sekolah merefleksikan mana area layanan yang harus menjadi fokus perbaikan



03

KS memimpin refleksi penentuan **fokus peningkatan layanan** untuk setahun ke depan.

Rasional:



Setelah mengidentifikasi capaian dan proses yang sudah baik dan perlu ditingkatkan, sekolah akan melihat bahwa berbagai upaya perlu dilakukan untuk meneruskan yang sudah baik dan meningkatkan yang belum. Namun sumber daya, dana dan waktu yang tersedia terbatas, sehingga Kepala Sekolah perlu memimpin refleksi penentuan fokus peningkatan layanan.

Refleksi adalah proses warga sekolah meninjau dan menetapkan mana saja area layanan yang harus diprioritaskan atau menjadi fokus untuk ditingkatkan. Dengan memiliki fokus / prioritas area, upaya perbaikan akan lebih optimal dan terukur.

Merefleksikan fokus peningkatan layanan

Ingatlah bahwa dalam menentukan fokus peningkatan layanan, sekolah dapat memilih **indikator prioritas** atau **indikator yang menjadi akar masalah** dari indikator **prioritas tersebut** agar **strategi benahi** menjadi lebih **spesifik**.



Pasangan Indikator Prioritas dan Indikator Akar Masalah Jenjang Dasmen-SMK

Berikut adalah daftar dari pasangan Indikator Akar Masalah yang akan muncul pada halaman Akar Masalah di Rapor Pendidikan pada satuan pendidikan masing-masing

Indikator Prioritas		Indikator Akar Masalah		
A.1 Literasi (11 pasang)	A.1 Kemampuan Literasi A.1.1 Kompetensi membaca teks informasi A.1.2 Kompetensi membaca Teks Sastra	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru
	A.2 Kemampuan Numerasi A.2.1 Kompetensi pada domain Bilangan A.2.2 Kompetensi pada domain Aljabar A.2.3 Kompetensi pada domain Geometri A.2.4 Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian A.1 Kemampuan Literasi A.1.1 Kompetensi membaca teks informasi A.1.2 Kompetensi membaca Teks Sastra	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru
A.3 Karakter (15 pasang)	A.3 Karakter A.3.1 Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia` A.3.2 Gotong Royong A.3.3 Kreativitas A.3.4 Nalar Kritis A.3.5 Kebinekaan global A.3.6 Kemandirian	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru

Pasangan Indikator Prioritas dan Indikator Akar Masalah Jenjang Dasmen-SMK

Indikator Prioritas		Indikator Akar Masalah	
D.4 Keamanan (25 pasang)	D.4. Iklim Keamanan D.4.1 Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid D.4.2 Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru D.4.3 Pemahaman dan sikap terhadap perundungan D.4.4 Pengalaman perundungan siswa D.4.5 Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik D.4.6 Pengalaman hukuman fisik siswa D.4.7 Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual D.4.8 Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa D.4.9 Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba D.4.10 Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru D.8 Iklim Kebinekaan D.8.1 Toleransi agama dan budaya D.8.2 Komitmen kebangsaan D.8.3 Toleransi dan kesetaraan siswa	D.10 Iklim Inklusivitas D.10.1 Layanan disabilitas D.10.2 Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa D.10.3 Sikap terhadap disabilitas E.5 Program dan Kebijakan Sekolah E.5.1 Kebijakan Sekolah: Perundungan E.5.2 Kebijakan Sekolah: Hukuman Fisik E.5.3 Kebijakan Sekolah: Kekerasan Seksual E.5.4 Kebijakan Sekolah: Narkoba E.5.5 Kebijakan Sekolah: Kesetaraan Gender E.5.6 Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah
	D.8 Iklim Kebinekaan D.8.1 Toleransi agama dan budaya D.8.2 Komitmen kebangsaan D.8.3 Toleransi dan kesetaraan siswa D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru	D.4. Iklim Keamanan D.4.1 Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid D.4.2 Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru D.4.3 Pemahaman dan sikap terhadap perundungan D.4.4 Pengalaman perundungan siswa D.4.5 Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik D.4.6 Pengalaman hukuman fisik siswa D.4.7 Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual D.4.8 Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa D.4.9 Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba D.4.10 Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	D.6 Iklim Kesetaraan Gender D.6.1 Pemahaman kesetaraan gender D.6.2 Perilaku kesetaraan gender E.5 Program dan Kebijakan Sekolah E.5.1 Kebijakan Sekolah: Perundungan E.5.2 Kebijakan Sekolah: Hukuman Fisik E.5.3 Kebijakan Sekolah: Kekerasan Seksual E.5.4 Kebijakan Sekolah: Narkoba E.5.5 Kebijakan Sekolah: Kesetaraan Gender E.5.6 Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah

Pasangan Indikator Prioritas dan Indikator Akar Masalah Jenjang Dasmen-SMK

Indikator Prioritas		Indikator Akar Masalah	
D.1 Kualitas Pembelajaran (9 pasang)	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif	D.3 Kepemimpinan Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru
SMK saja A.4 Penyerapan Lulusan SMK (25 pasang)	A.4. Penyerapan Lulusan SMK A.4.1 Melanjutkan Pendidikan A.4.2 Bekerja A.4.3 Wirausaha A.4.4 Keselarasan bidang kerja A.4.5 Masa tunggu bekerja/wirausaha D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran	D.3 Kualitas Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru D.2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran D.2.1 Belajar tentang pembelajaran D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar D.2.3 Penerapan praktik inovatif E.1. Partisipasi Warga Sekolah E.1.1 Partisipasi orang tua E.1.2 Partisipasi murid	D.17 Link and Match dengan Dunia Kerja D.17.1 Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja D.17.2 Kualitas pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa) D.17.3 Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras dengan dunia kerja D.17.4 Keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK selaras dengan dunia kerja D.17.5 Kepemimpinan kepala SMK dalam mengelola SMK sebagai pembelajaran yang selaras dengan dunia kerja D.17.6 Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan kebhakerjaan lulusan SMK D.17.7 Komite sekolah terlibat mengembangkan kerjasama dunia kerja D.17.8 Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK D.17.9 Guru SMK melakukan magang di dunia kerja
SMK saja D.17 Link and Match dengan Dunia Kerja (17 pasang)	D.1 Kualitas Pembelajaran D.1.1 Manajemen kelas D.1.2 Dukungan psikologis D.1.3 Metode pembelajaran D.3 Kualitas Instruksional D.3.1 Visi-misi sekolah D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru	E.1. Partisipasi Warga Sekolah E.1.1 Partisipasi orang tua E.1.2 Partisipasi murid D.17 Link and Match dengan Dunia Kerja D.17.1 Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja D.17.2 Kualitas pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa) D.17.3 Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras dengan dunia kerja D.17.4 Keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK selaras dengan dunia kerja D.17.5 Kepemimpinan kepala SMK dalam mengelola SMK sebagai pembelajaran yang selaras dengan dunia kerja D.17.6 Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan kebhakerjaan lulusan SMK D.17.7 Komite sekolah terlibat mengembangkan kerjasama dunia kerja D.17.8 Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK D.17.9 Guru SMK melakukan magang di dunia kerja	

01 Mana indikator yang memiliki dampak paling besar kepada peserta didik?

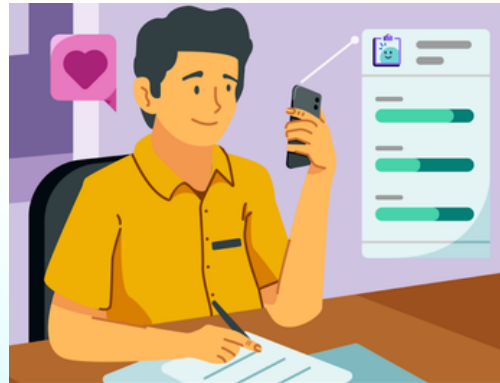
02 Dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, berapa banyak indikator yang bisa menjadi fokus sasaran perubahan?

03 Mana indikator prioritas yang belum baik dan membutuhkan perubahan segera?

04 Mana indikator yang paling sesuai dengan visi misi Satuan Pendidikan Anda?



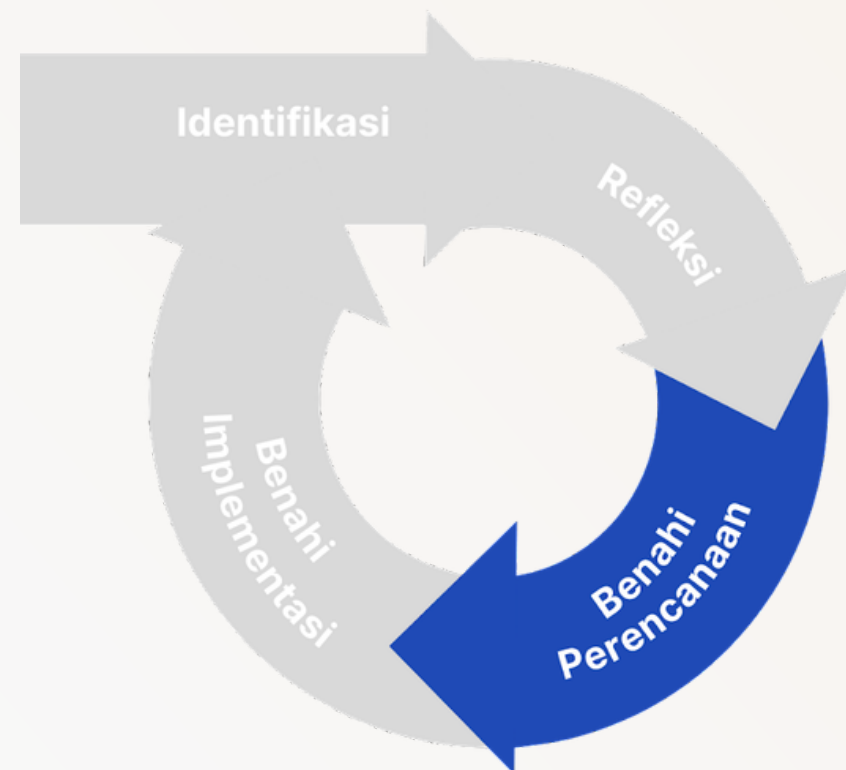
Upaya peningkatan yang telah menjadi fokus kemudian diturunkan dalam Perencanaan Pembelajaran sebagai sebuah strategi



04

Bersama warga sekolah, KS memimpin penyusunan perencanaan pembelajaran di tingkat satuan dengan menggunakan **Kurikulum Merdeka**. Hasilnya dituang dalam kalender akademik.

Rasional:



Benahi - Perencanaan Pembelajaran: Pembelajaran adalah esensi dari layanan yang diberikan oleh sekolah. Artinya, upaya peningkatan layanan perlu diterapkan pertama kali melalui pembelajaran.

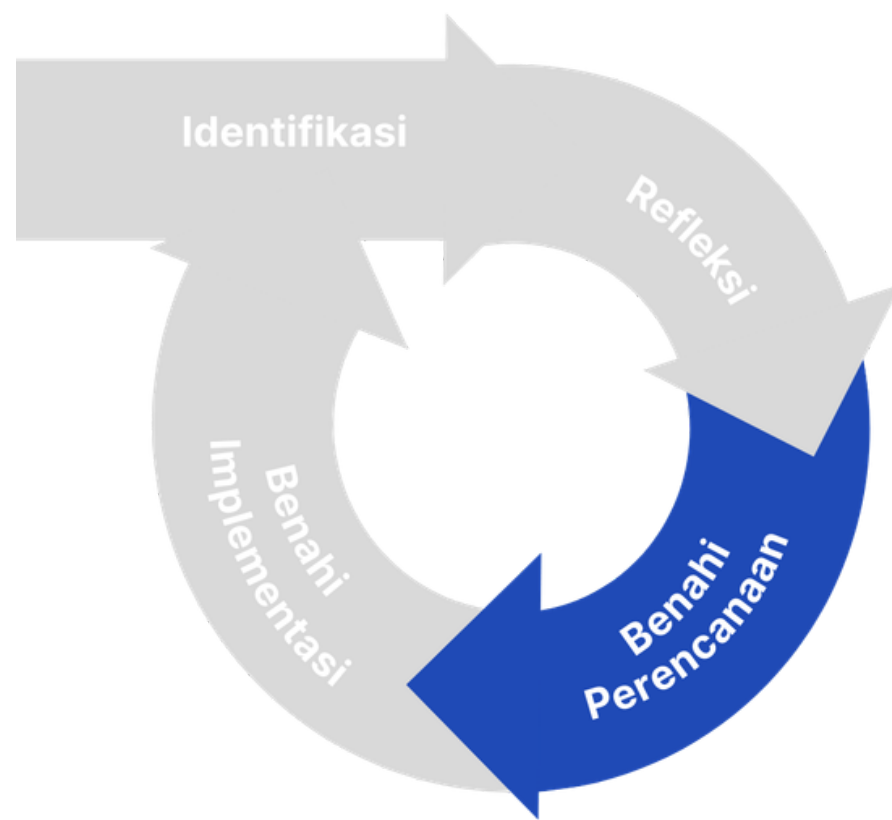
Cara melakukannya adalah dengan melakukan revisi perencanaan pembelajaran di tingkat satuan. Perencanaan pembelajaran yang berlaku bagi seluruh sekolah disusun di dalam dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Rencana tersebut kemudian dituangkan menjadi kalender akademik/pendidikan untuk dibagikan kepada internal PTK sebagai rujukan bersama, serta juga dibagikan kepada orang tua/wali murid sehingga mereka mengetahui kegiatan pembelajaran yang akan terjadi dan dapat mendampingi putra-putrinya.

Bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka memudahkan sekolah untuk melakukan peningkatan kualitas layanan melalui perencanaan pembelajaran?

Mengapa Benahi Perencanaan dimulai dari pembelajaran terlebih dahulu ?

1. Layanan pembelajaran adalah esensi dari keberadaan sekolah, sehingga perlu menjadi hal pertama yang ditinjau untuk melakukan pembenahan. Artinya, upaya peningkatan layanan perlu diterapkan pertama kali melalui pembelajaran;

2. Kurikulum Merdeka yang telah resmi diterapkan sebagai kurikulum nasional, memiliki struktur kurikulum yang memungkinkan sekolah untuk terus meninjau strategi pembelajarannya secara berkala melalui perencanaan pembelajaran di tingkat satuan.



Bagaimana sekolah melakukan Benahi Perencanaan pembelajaran?



Cara melakukannya adalah dengan melakukan **revisi perencanaan pembelajaran di tingkat satuan**.

Perencanaan pembelajaran yang berlaku bagi seluruh sekolah disusun di dalam dokumen **kurikulum satuan pendidikan**.

Rencana tersebut kemudian dituangkan menjadi **kalender akademik** untuk dibagikan kepada internal PTK sebagai rujukan bersama, serta juga dibagikan kepada orang tua/wali murid sehingga mereka mengetahui kegiatan pembelajaran yang akan terjadi dan dapat mendampingi putra-putrinya.

Evaluasi perencanaan pembelajaran yang sudah berjalan

Merencanakan strategi perbaikan dalam dokumen kurikulum satuan pendidikan

Menuangkan rencana dalam kalender akademik sebagai rujukan bersama

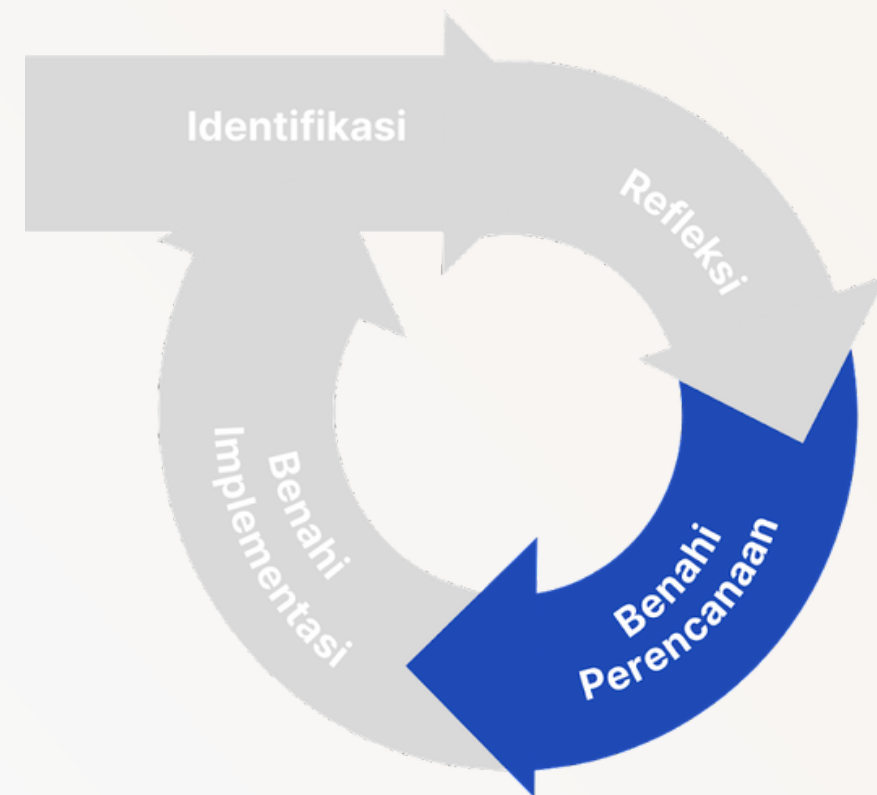
Dilanjutkan dengan memetakan kebutuhan peningkatan kompetensi PTK yang selaras dengan rencana pembelajaran dan fokus peningkatan layanan



05

Memetakan kebutuhan peningkatan kompetensi, agar PTK mampu melaksanakan perbaikan layanan.

Rasional:



"Bukan sekedar kegiatan administratif"

Benahi - Perencanaan Pengembangan Kompetensi PTK:

peningkatan layanan pendidikan di sekolah tidak akan terjadi apabila pendidik dan tenaga kependidikannya (PTK) tidak memiliki kompetensi yang memadai.

Kegiatan ini meliputi:

- Identifikasi kebutuhan belajar PTK dengan membandingkan kompetensi saat ini terhadap benahi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kompetensi saat ini dapat diketahui melalui refleksi pendidik, observasi kinerja dan lainnya.
- Identifikasi sumber belajar yang diperlukan (misalnya melalui pelatihan, partisipasi melalui komunitas belajar, dan lainnya).

Identifikasi ini perlu terjadi melalui proses dialog antara kepala satuan pendidikan dengan PTK di sekolahnya. Sehingga upaya peningkatan kompetensi menjadi suatu tujuan bersama.

Berikut pertanyaan pemantik yang menjadi dasar penyusunan rencana belajar PTK di Sekolah Merdeka Belajar:



Apakah SDM di sekolah kita sudah memiliki kompetensi memadai untuk melakukan rencana perbaikan pembelajaran tersebut?

Dengan pertanyaan pemantik tadi, PTK di Sekolah Merdeka Belajar dapat:

- Melakukan refleksi tentang kapasitasnya (apa kompetensi yang sudah dimiliki, serta apa kompetensi yang masih perlu ditingkatkan)
- Mengetahui kebutuhan belajarnya secara rinci dan tepat sasaran.

Mari lihat hasil refleksi PTK Sekolah Merdeka Belajar





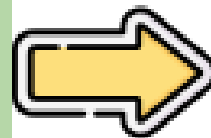
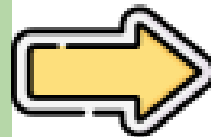
Ini hasil refleksi PTK di Sekolah
Merdeka Belajar

Strategi Benahi Pembelajaran

Memanfaatkan buku non-teks seperti buku fiksi, sastra dan lainnya, sebagai bahan ajar sehingga murid lebih terbiasa, dan membiasakan murid untuk menulis jurnal yang berisikan rangkuman tentang karakter, dan plot yang ada pada buku yang murid pilih

Peran PTK

- Mencari sumber belajar agar dapat memfasilitasi pemanfaatan buku non teks sebagai bahan ajar dalam pembelajaran
- Selain membagikan kalender akademik, perlu juga menyampaikan kepada orang tua pentingnya mendampingi putra-putrinya untuk mengerjakan tugas jurnal sehingga murid memahami tugas tersebut bermanfaat dalam peningkatan kemampuan literasinya.



Kebutuhan Belajar

- Bagaimana memilih buku bacaan berkualitas (fiksi, non fiksi maupun sastra) sebagai bahan ajar agar pembelajaran menguatkan kemampuan murid mengolah informasi dalam teks?
- Bagaimana membangun kemitraan dengan orang tua ?



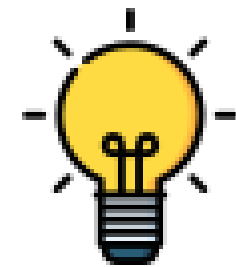
Sumber Belajar

- Belajar bersama di komunitas belajar dengan sumber materi dari PMM
- Mengundang narasumber KS dari sekolah lain untuk membagikan praktik baiknya.

Dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar PTK, sekolah dapat menyusun rencana peningkatan kompetensi PTK

Ingatlah bahwa rencana peningkatan kompetensi setidaknya perlu memuat informasi berikut:

1. Kebutuhan belajar
2. Sumber belajar yang dipilih (pelatihan, video di PMM, dan lainnya)
3. Strategi pelaksanaan (apakah melalui komunitas belajar ? apakah mandiri? Apakah melalui partisipasi dalam suatu pelatihan? dst)



Mengidentifikasi kebutuhan belajar PTK juga dapat melalui:

- i) supervisi KS atau observasi kinerja;*
- ii) observasi antar rekan sejawat; &*
- iii) hasil refleksi mandiri oleh masing-masing PTK*



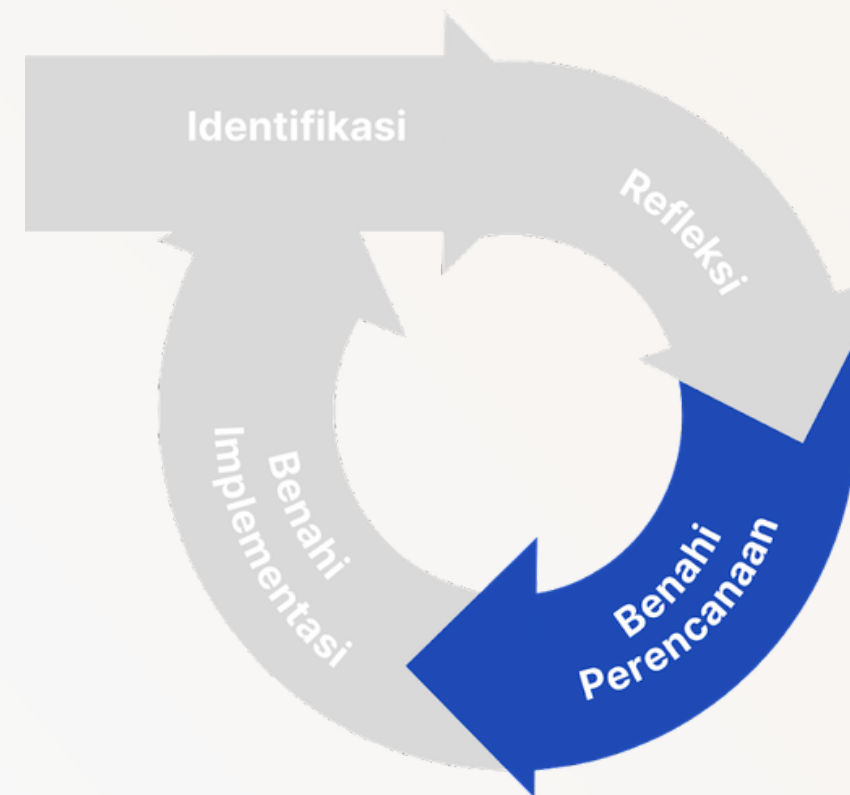
Berbagai program kegiatan dan anggaran yang sudah direncanakan direkap dalam RKT dan RKAS



06

Merekap program, kegiatan serta anggaran di dalam rencana kegiatan tahunan dan rancangan RKAS*.

Rasional:



Benahi - Perencanaan sumber daya sekolah: Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) adalah dokumen yang merekap seluruh strategi peningkatan layanan yang sudah direncanakan, termasuk kebutuhan yang sifatnya di luar pembelajaran dan rencana belajar PTK (misalnya sarpras atau tata kelola). RKT juga menjadi rujukan pemanfaatan sumber daya yang ada, utamanya dalam menyusun rencana penganggaran di dalam RKAS.

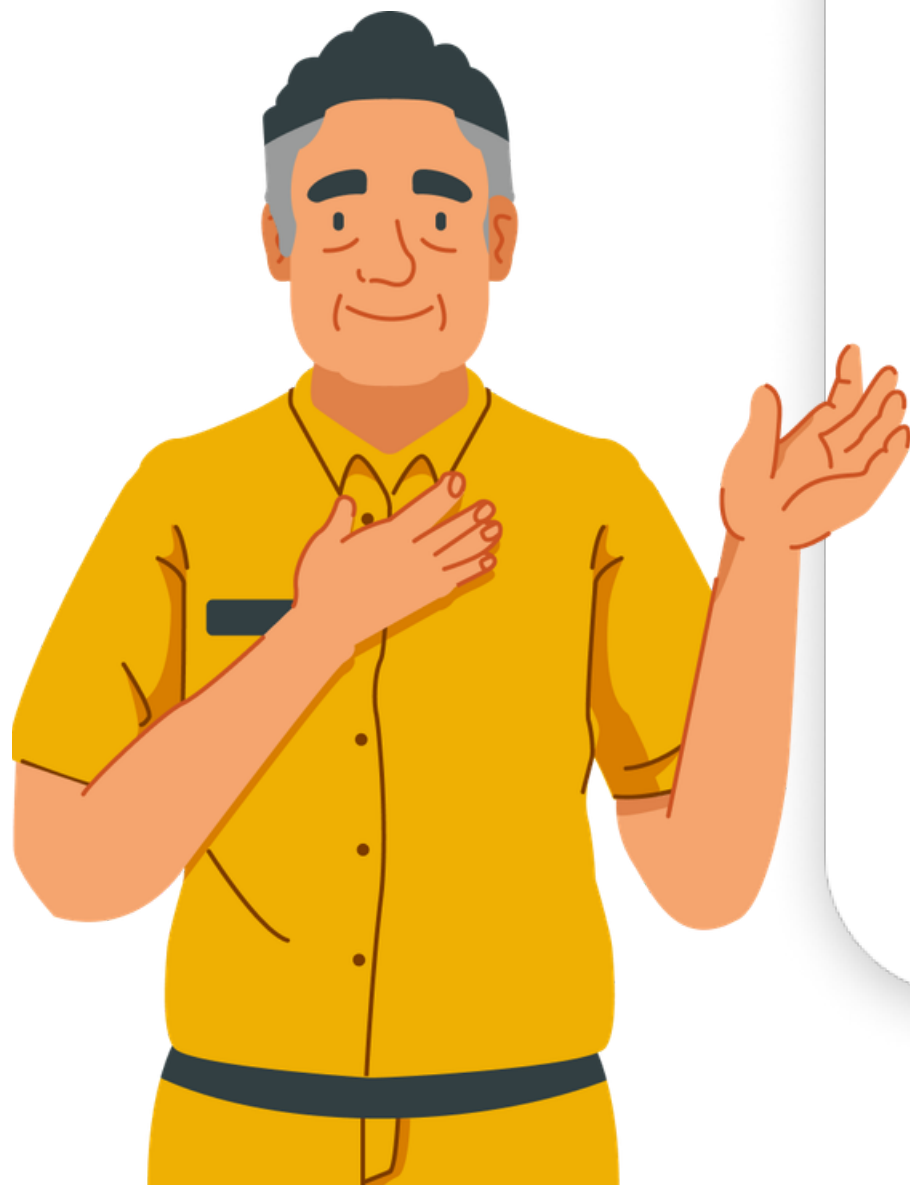
RKT dan RKAS adalah kriteria minimum untuk pengelolaan sekolah, yang **tertuang di dalam Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan**.

Selain perencanaan, sekolah juga perlu merekap bagaimana anggaran dibelanjakan. **Pelaporan pemanfaatan anggaran akan mendorong KS mengelola sumber daya sekolah secara lebih transparan dan akuntabel.**

Khusus bagi sekolah penerima BOSP:

// RKT yang telah satdik susun dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun dua hal:

1. **Revisi RKAS tahun berjalan** (Juli-Desember)
2. **Rancangan RKAS tahun berikutnya** (Januari-Desember).
Pelaporan perencanaan disampaikan paling lambat pada 31 Des tahun berkenaan
(apabila dilaporkan setelah 31 Des, maka kegiatan sekolah baru dapat dilakukan setelah sekolah mengirimkan RKAS dan mendapatkan pengesahan).



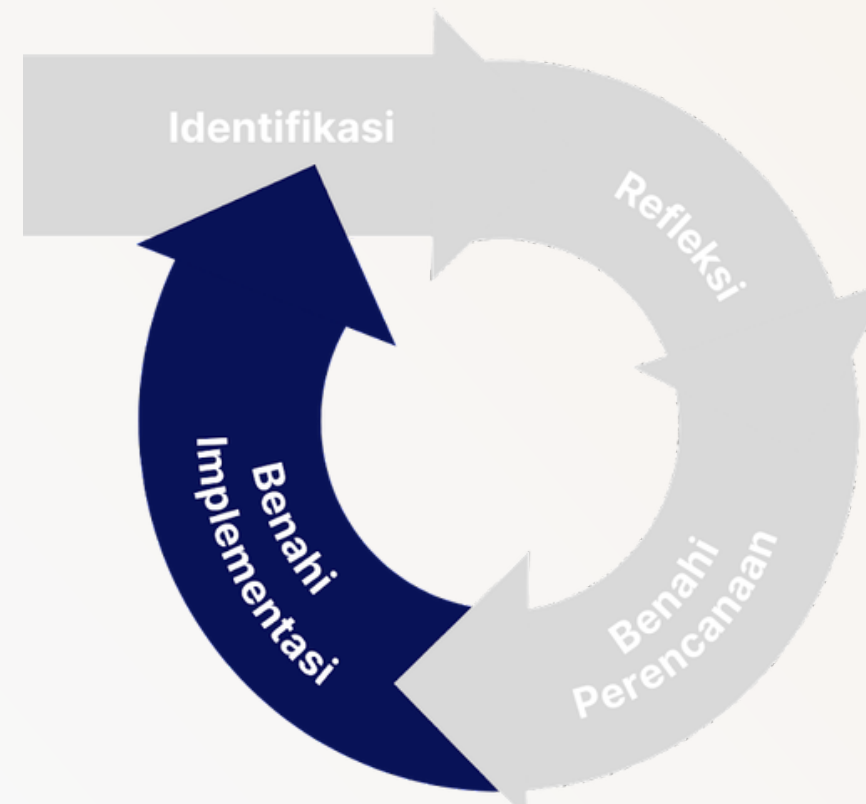
Implementasi rencana – agar dijalankan seluruh warga sekolah, maka rencana peningkatan layanan perlu diketahui bersama



07

Implementasi rencana pada tahun ajaran baru **dan memanfaatkan komunitas belajar** untuk meningkatkan kompetensi PTK.

Rasional:



Pengawas Sekolah perlu mendampingi KS dalam menjalankan proses ini

Benahi - Implementasi: Implementasi atas rencana pembelajaran, peningkatan kompetensi PTK dan pengelolaan - dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Melalui strategi ini, KS dapat memastikan setiap warga sekolah mengetahui dan mendukung program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu tahun ke depan. Jika memungkinkan, sekolah juga dapat menyelenggarakan pertemuan orang tua/wali murid agar tujuan dari strategi yang diterapkan dipahami oleh orang tua/wali murid.

Pelaksanaan rencana peningkatan kompetensi PTK dapat dilakukan dengan memanfaatkan komunitas belajar, baik yang di sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi perlu dimonitor dan dikendalikan secara berkala agar anggaran, waktu dan kualitas hasil kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Pada tahap implementasi..

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan perlu mendorong PTK untuk melakukan **refleksi** serta memimpin **monitoring** secara berkala.

Sekolah dapat menggunakan pertanyaan pemantik ini untuk refleksi:

- Apa yang sudah berjalan baik?
- Kendala apa yang dihadapi ketika menjalankan program?
- Apakah pelaksanaan program sudah sesuai yang diharapkan?
- Jika program yang dijalankan belum sesuai harapan, apa yang perlu saya perbaiki?



Serta juga pertanyaan pemantik berikut untuk monitoring:

- **Waktu** → apakah program berjalan sesuai dengan lini masa?
- **Anggaran** → apakah pelaksanaan program sudah sesuai anggaran?
- **Kualitas** → apakah program dijalankan dengan baik dan dampaknya sesuai harapan?

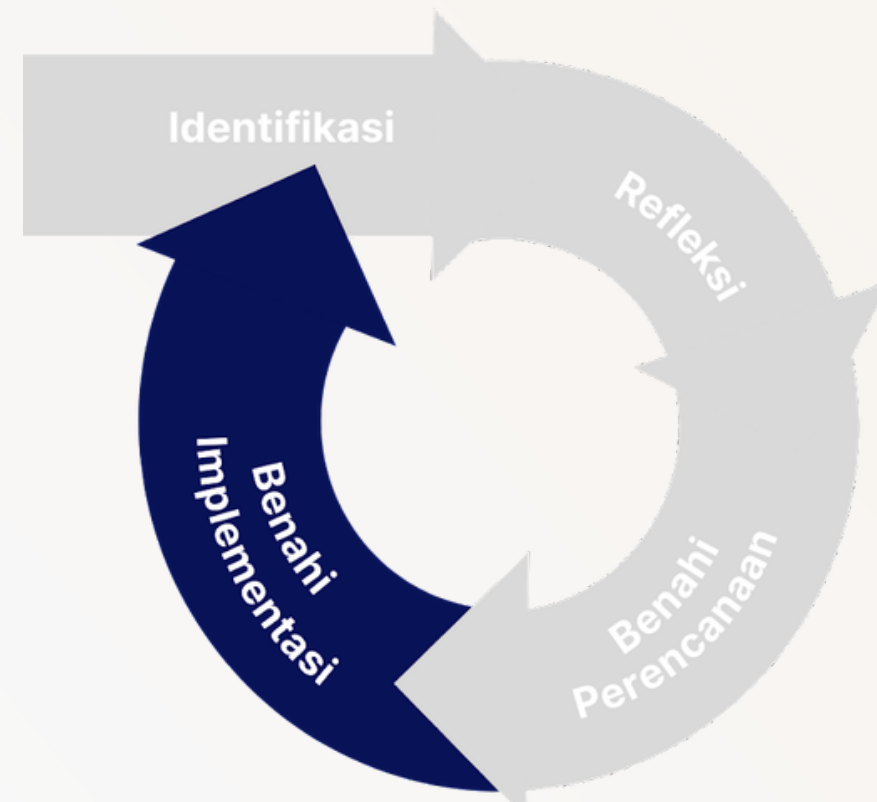
Pada tahap implementasi, sangatlah wajar apabila perlu dilakukan iterasi dalam perencanaan.



08

Revisi perencanaan dan penganggaran berdasarkan hasil **refleksi dan kebutuhan yang baru** diketahui setelah implementasi berjalan.

Rasional:



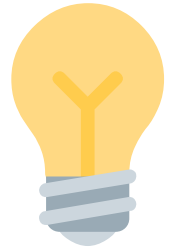
Pengawas Sekolah perlu mendampingi KS dalam menjalankan proses ini

Benahi - Implementasi: Implementasi juga meliputi adanya penyesuaian atas rencana. Perubahan dalam perencanaan adalah hal yang wajar terjadi.

Revisi dapat terjadi pada rencana pembelajaran, rencana peningkatan kompetensi, RKT dan rencana anggaran.

Penyebab revisi antara lain:

- Kebutuhan belajar peserta didik berbeda dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan
- Adanya keadaan darurat yang membutuhkan respon dari sekolah dalam bentuk kegiatan baru
- Jumlah anggaran yang diterima tidak sesuai dengan perhitungan saat perencanaan
- Khusus ASN: penyesuaian rencana peningkatan kompetensi dapat berdasarkan sasaran kinerja pegawai (SKP)
- Hasil refleksi dan monitoring



Refleksi dan Iterasi dalam Implementasi

// *Rencana mengandung ketidakpastian, berapapun data yang Anda miliki, berapapun luas wawasan yang Anda miliki, ketidakpastian adalah bagian alami dari proses, tetaplah fleksibel, uji cobalah, belajarliah, sesuaikan rencana Anda sejauh dibutuhkan.*

//

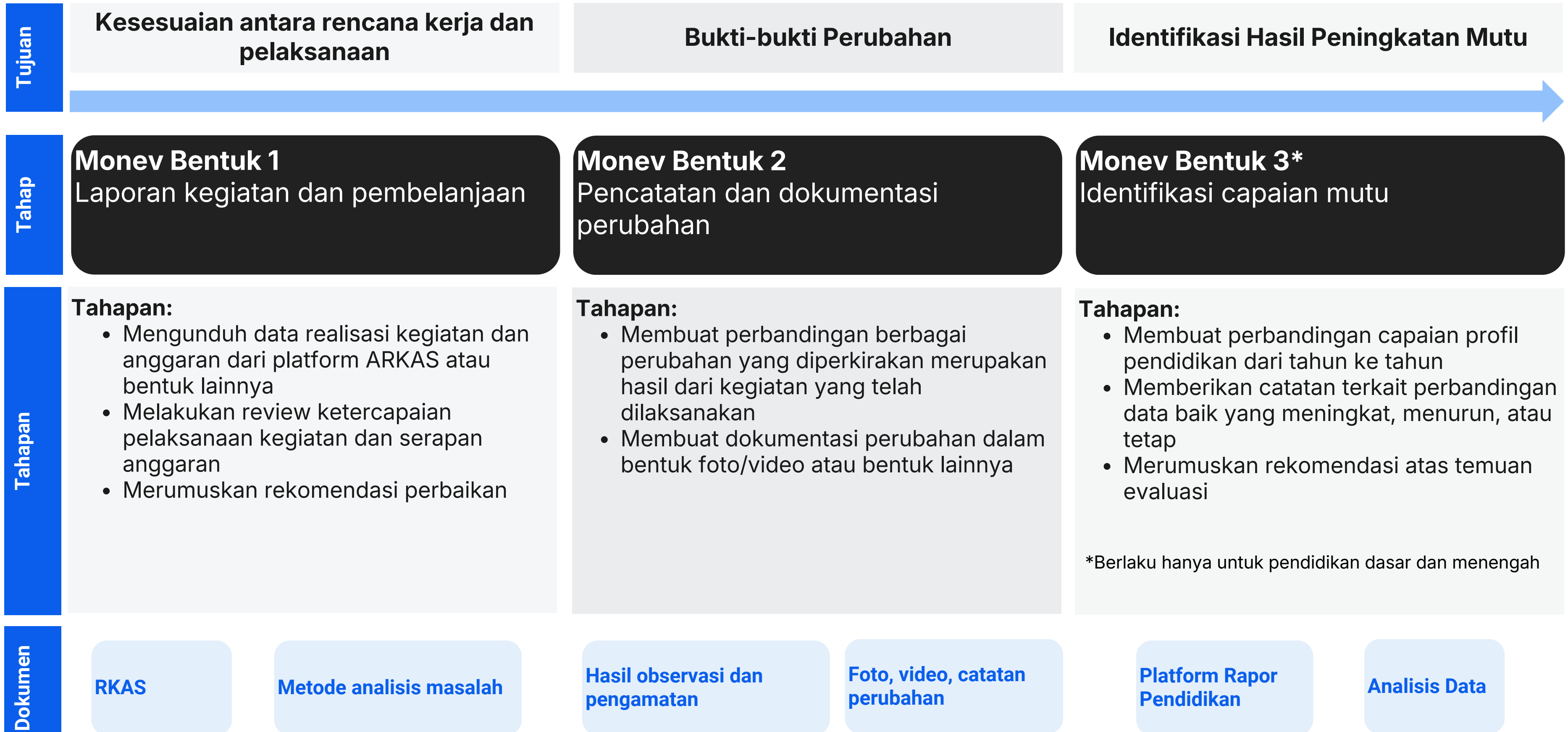
Mario Maruffi, Desainer Italia

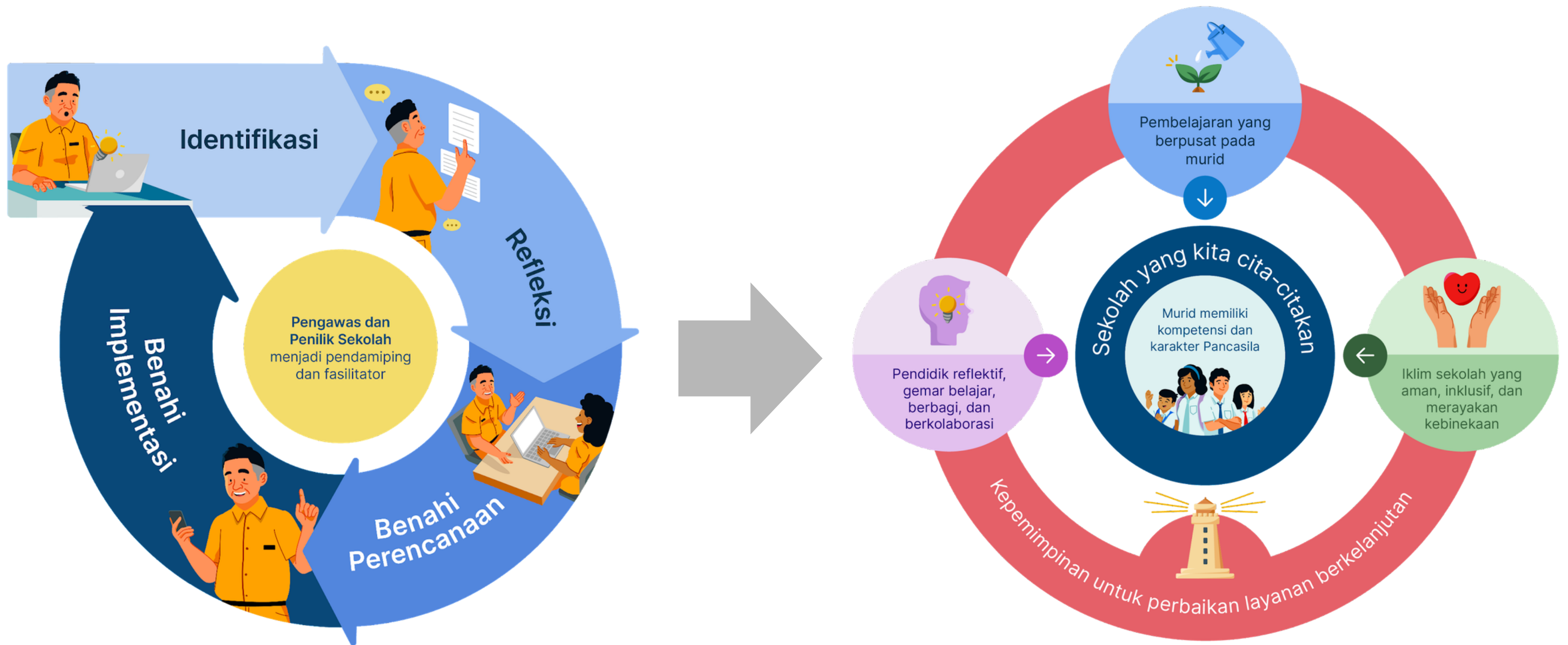


Pahami bahwa: dalam melakukan iterasi terhadap program yang sudah direncanakan dan dianggarkan,
Kepala Sekolah tidak sendiri

- ✓ Kepala Sekolah didampingi oleh berbagai alat bantu yang dapat digunakan sekolah untuk menerapkan siklus peningkatan kualitas layanan.
- ✓ Kepala Sekolah punya tempat untuk belajar dari MKKS dan komunitas belajar lainnya.
- ✓ Kepala Sekolah didukung oleh pengawas dan penilik.

Terdapat 3 bentuk Monitoring dan Evaluasi





"Melalui siklus peningkatan layanan satuan pendidikan, kita dapat mendampingi sekolah dalam memaknai data sehingga dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikannya dan mencapai visi sekolah yang kita cita-citakan"

Refleksi

apa yang menarik, membingungkan, dan bisa dipelajari

apakah harapan Bapak/Ibu di awal pertemuan:



Pantun Suka-suka

Jalan-jalan di akhir pekan
Jangan lupa membeli kue putu
Mari kita gunakan rapor Pendidikan
Agar sekolah semakin bermutu

Beli kue putu di pasar raya
Enak dimakan dengan lumpia
Sekolah bermutu bagaimana cirinya?
Jika Semua warganya berbahagia

Terimakasih

BBPMP PROVINSI JAWA TENGAH